

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK /
AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim / *Interim Consolidated Financial Statements*

Pada Tanggal 31 Maret 2023 Dan 31 Desember 2022 /

As Of March 31, 2023 And December 31, 2022

Dan Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2023 Dan 2022 /

And For The Periods Ended Maret 31, 2023 And 2022

(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Page	
PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK		PT ALKINDO NARATAMA Tbk and SUBSIDIARIES
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 2	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim	3	<i>Interim Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	<i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6 - 54	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2023 DAN UNTUK PERIODE
TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2023
PT ALKINDO NARATAMA TBK DAN ENTITAS ANAK**

**STATEMENT OF BOARD OF DIRECTORS
CONCERNING THE RESPONSIBILITY
ON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2023 AND FOR THE
THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2023
PT ALKINDO NARATAMA TBK AND SUBSIDIARIES**

Bandung, 30 April 2023/ April 30, 2023

Atas nama Dewan Direksi,
kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*On behalf of the Board of Directors,
we the undersigned:*

Nama
Alamat Kantor
Alamat domisili sesuai KTP

Herwanto Sutanto
Jl. Industri Cimareme II No. 14, Padalarang- Bandung
Jalan Pancoran Indah Blok D Nomor 1,
RT011, RW002, Kelurahan Pancoran, Jakarta Selatan
(022) 6011220
Direktur Utama/ President Director

Name
Office Address
Domicile as stated in ID card

Nomor Telepon
Jabatan

Telephone
Position

Nama
Alamat Kantor
Alamat domisili sesuai KTP
Nomor Telepon
Jabatan

Kuswara
Jl. Industri Cimareme II No. 14, Padalarang- Bandung
Jl. Culan No. 8, RT004, RW008, Bandung
(022) 6011220
Direktur/ Director

Name
Office Address
Domicile as stated in ID card
Telephone
Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct;*
b. *The consolidated financial statements do not contain any material incorrect information or facts, nor omit any material information of facts;*
4. *We are responsible for the internal control system within the Company.*



Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama Dewan Direksi

For and on behalf of Board of Directors



The image shows two handwritten signatures in black ink. The signature on the left is 'Herwanto Sutanto' and the one on the right is 'Kuswara'. They are written over a yellow revenue stamp (Meterai Tempel) from the Indonesian government. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'CB70AKX220382511'.

Herwanto Sutanto
Direktur Utama/ *President Director*

Kuswara
Direktur/ *Director*

Scan Me



PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2023 Dan 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2023 And December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2i,4,30	40.964.657.730	40.360.274.814	Cash and banks
Surat berharga	2f,5,30	14.459.520.000	15.101.760.000	Marketable securities
Piutang usaha	2f,2j,6,11,14,24,30			Trade receivables
Pihak berelasi	2g,31	3.493.878.096	3.422.219.729	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar RpRp2.612.492.261 pada tanggal 31 Maret 2023 (31 Desember 2022: Rp2.612.492.261)		325.574.153.304	246.918.361.590	Third parties - net of provision for impairment value of Rp2,612,492,261 as of March 31, 2023 (December 31, 2022: Rp2,612,492,261)
Piutang lain-lain	2g,31	112.249.497	222.959.091	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp1.698.724.449 pada tanggal 31 Maret 2023 (31 Desember 2022: Rp1.698.724.449)				Inventories - net of provision for inventory obsolescence of Rp1,698,724,449 as of March 31, 2023 (December 31, 2022: Rp1,698,724,449)
Pajak dibayar di muka	2k,7,11,14,24	339.829.675.654	362.228.382.554	Prepaid Tax
Taksiran tagihan pajak	28	12.135.846.421	18.090.464.029	Estimated claim for tax refund
Biaya dibayar di muka dan uang muka	22,28,37	26.156.375.544	23.061.194.802	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	2l,8	767.769.459.330	714.110.899.271	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2v,28	6.708.102.235	2.799.437.323	Deferred tax assets
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp280.125.332.678 pada tanggal 31 Maret 2023 dan Rp267.082.564.106 pada tanggal 31 Desember 2022	2m,9,11,14,15, 21,22,23	858.516.071.574	849.985.771.718	Fixed assets-net of accumulated depreciation of Rp280,125,332,678 in March 31, 2023 and Rp267,082,564,106 in December 31, 2022
Uang muka pembelian		1.592.250.000	1.592.250.000	Advances of the purchase
Aset tidak lancar lainnya	2o,10	481.508.541	318.591.875	Other non current assets
Jumlah Aset Tidak lancar		867.297.932.350	854.696.050.916	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.635.067.391.680	1.568.806.950.187	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2023 Dan 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2023 And December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT TERM LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2p,6,7,9,11,37	249.598.100.683	217.864.904.330	Short term bank loans
Utang usaha	2f,2q,12,30			Trade payables
Pihak berelasi	2g,31	224.328.780	243.996.870	Related parties
Pihak ketiga		251.273.228.502	211.099.506.666	Third parties
Utang pajak	28	7.977.593.186	6.527.529.033	Taxes payables
Beban yang masih harus dibayar	13	10.209.079.432	7.012.559.439	Accrued expenses
Uang muka penjualan		743.307.072	1.105.368.653	Advances from customer
Utang lain-lain		30.793.613.187	39.372.801.399	Other payables
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	2p,6,7,9,14	25.260.744.511	21.376.272.059	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2r,9,15	3.629.603.751	3.404.700.521	Consumer financing obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		579.709.599.104	508.007.638.970	Total Short Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	2u,27	147.570.939	224.960.505	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities net of current maturities
Utang bank	2p,6,7,8,14	268.711.604.222	274.781.241.402	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2r,9,15	3.022.703.273	2.241.664.544	Consumer financing obligation
Liabilitas imbalan paska-kerja	2s,22,23,29	18.270.005.464	18.382.498.629	Liability for post employment benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		290.151.883.898	295.630.365.080	Total Long Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		869.861.483.002	803.638.004.050	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham				Capital Stock
Nilai nominal Rp 100 per saham				Par value Rp 100 per share
Modal dasar – 1.600.000.000 saham				Authorized - 1,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
1.316.856.312 dan 1.316.856.309 saham pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022	16,18	131.685.631.200	131.685.630.900	1,316,856,312 and 1,316,856,309 shares as of March 31, 2023 and December 31, 2022
Modal saham yang diperoleh kembali	2x,17,18	(2.105.070.000)	(1.945.130.000)	Treasury stock
Tambahan modal disetor	2e,17,18,28	284.563.248.965	285.637.468.265	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	28	2.193.000.000	2.193.000.000	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Yang telah ditentukan penggunaannya	19	500.000.000	500.000.000	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya		342.233.910.618	340.889.319.182	Unappropriated
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik		759.070.720.783	758.960.288.347	Equity Attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	2d	6.135.187.895	6.208.657.790	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		765.205.908.678	765.168.946.137	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.635.067.391.680	1.568.806.950.187	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2023 Dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Periods Ended
March 31, 2023 And 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
PENJUALAN BERSIH	2g,2u,20,31	390.326.463.376	407.345.289.486	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2g,2u,9,21,31	(339.727.704.531)	(332.702.059.085)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		50.598.758.845	74.643.230.401	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	2u,9,22,28,29	(43.471.318.896)	(40.171.947.750)	Selling, general and administrative expenses
Penghasilan operasi lainnya	2g,9,23,29,31	3.966.855.590	663.302.938	Other operating income
Beban operasi lainnya	2f,6,7,24	(34.250.375)	(215.815.678)	Other operating expenses
LABA USAHA		11.060.045.164	34.918.769.911	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	25	44.732.253	103.317.892	Finance income
Beban keuangan	26	(9.355.210.552)	(2.686.364.268)	Finance expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1.749.566.865	32.335.723.535	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2v,28	(548.562.643)	(7.153.499.819)	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH		1.201.004.222	25.182.223.716	NET INCOME (LOSS)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	29	89.893.999	(2.053.084.387)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait	28	(19.776.680)	451.678.565	Related income tax
LABA KOMPREHENSIF		1.271.121.541	23.580.817.894	COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.275.042.528	24.975.678.308	Equity holders of parent company
Kepentingan non-pengendali	2d	(74.038.306)	206.545.408	Non-controlling interests
JUMLAH		1.201.004.222	25.182.223.716	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.344.591.436	23.385.241.687	Equity holders of parent company
Kepentingan non-pengendali	2d	(73.469.895)	195.576.207	Non-controlling interests
JUMLAH		1.271.121.541	23.580.817.894	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2y,27	0,97	18,97	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2023 Dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Periods Ended
March 31, 2023 And 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh / Issued and fully paid share capital	Modal saham yang diperoleh kembali / Treasury stock	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital	Komponen lainnya dari ekuitas / Other components of equity	Saldo laba / Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik / Equity attributable to Equity holders of the company	Kepemilikan Non-pengendali / Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas - bersih / Total Equity - net	
						Telah ditentukan penggunaannya / Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2022		131.685.602.000	(1.571.990.000)	288.054.815.665	2.193.000.000	400.000.000	276.900.978.702	697.662.406.367	5.740.155.115	703.402.561.482	Balance as of January 1, 2022
Laba bersih (3 Bulan)		-	-	-	-	-	24.975.678.308	24.975.678.308	206.545.408	25.182.223.716	Net Income (3 Months)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - bersih	2s,28, 29	-	-	-	-	-	(1.590.436.621)	(1.590.436.621)	(10.969.201)	(1.601.405.822)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Saldo 31 Maret 2022		131.685.602.000	(1.571.990.000)	288.054.815.665	2.193.000.000	400.000.000	300.286.220.389	721.047.648.054	5.935.731.322	726.983.379.376	Balance as of March 31, 2022
Saldo 1 Januari 2023		131.685.630.900	(1.945.130.000)	285.637.468.265	2.193.000.000	500.000.000	340.889.319.182	758.960.288.347	6.208.657.790	765.168.946.137	Balance as of January 1, 2023
Laba bersih (3 Bulan)		-	-	-	-	-	1.275.042.528	1.275.042.528	(74.038.306)	1.201.004.222	Net Income (3 Months)
Penerimaan modal dari eksekusi Waran Seri I	16	300	-	2.700	-	-	-	3.000	-	3.000	Additional share capital from execution of the Series I Warrants
Tambahan modal disetor	17,18	-	-	(1.074.222.000)	-	-	-	(1.074.222.000)	-	(1.074.222.000)	Additional paid-in capital
Modal saham yang diperoleh kembali	17,18	-	(159.940.000)	-	-	-	-	(159.940.000)	-	(159.940.000)	Treasury stock
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - bersih	2s,28, 29	-	-	-	-	-	69.548.908	69.548.908	568.411	70.117.319	Remeasurement of defined benefit liability - net
Saldo 31 Maret 2023		131.685.631.200	(2.105.070.000)	284.563.248.965	2.193.000.000	500.000.000	342.233.910.618	759.070.720.783	6.135.187.895	765.205.908.678	Balance as of March 31, 2023

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2023 Dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Periods Ended
March 31, 2023 And 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		311.236.951.714	397.600.790.635	Receipts from customers
Penerimaan bunga		44.732.253	103.317.892	Receipts of interest
Pembayaran kepada pemasok		(264.712.383.621)	(314.305.151.343)	Payment to suppliers
Pembayaran beban usaha dan lainnya		(16.682.472.973)	(34.754.481.239)	Payments for operating expenses and other
Pembayaran pajak penghasilan badan		(26.854.688.760)	(9.492.873.956)	Payments for corporate income taxes
Pembayaran beban keuangan		(9.355.210.552)	(2.686.364.268)	Payments for finance charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(6.323.071.939)	36.465.237.721	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Penurunan surat berharga		642.240.000	-	Decreasing of marketable securities
Hasil penjualan aset tetap	9	153.753.154	520.272.726	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan aset tetap	9,35	(20.629.742.028)	(97.251.109.949)	Acquisition of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(19.833.748.874)	(96.730.837.223)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	36	611.147.975.393	493.366.377.570	Receipt in short term bank loan
Penerimaan utang bank jangka panjang	36	1.829.520.000	52.729.974.269	Receipt in long term bank loan
Penerimaan tambahan modal disetor dari eksekusi Waran Seri I	16	2.700	-	Additional paid-in capital from execution of the Series I Warrants
Penambahan modal saham dari eksekusi Waran Seri I	18,35	300	-	Additional share capital from execution of the Series I Warrants
Pembayaran utang bank jangka pendek	36	(579.414.779.040)	(476.356.752.359)	Payment in short term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang	36	(4.014.684.728)	(4.831.608.980)	Payment for long term bank loan
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	36	(1.281.058.041)	(1.529.705.907)	Payment for consumer financing obligation
Modal saham yang diperoleh kembali	17	(1.234.162.000)	-	Treasury stock
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		27.032.814.584	63.378.284.593	Net Cash Provided by Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih				Net Increase (Decrease)
Kas dan Setara Kas		875.993.771	3.112.685.091	in Cash and Cash Equivalents
Dampak perubahan Selisih Kurs Terhadap				Effect of Exchange Rate Changes on
Kas dan Setara Kas		(271.610.855)	95.426.150	Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun		40.360.274.814	96.169.853.081	Cash and Cash Equivalentss at Beginning Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	4	40.964.657.730	99.377.964.322	Cash and Cash Equivalentss at End of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun terdiri dari:				Cash and Cash Equivalentss at End of Year
Kas dan bank		33.433.657.730	99.377.964.322	Consist of:
Deposito berjangka		7.531.000.000	-	Cash and bank
Jumlah	4	40.964.657.730	99.377.964.322	Time deposits
				Cash and Cash Equivalentss at End of Year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2023 Dan 31 Desember 2022 dan
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2023 Dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2023 And December 31, 2022 and
For The Periods Ended
March 31, 2023 And 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Alkindo Naratama Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Dr. Kikit Wirianti Sugata, S.H., No. 74 tanggal 31 Januari 1989. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2222 HT.01.01.Th.1990 tanggal 14 April 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia No. 3449.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 12 tanggal 29 Maret 2022 sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.04/2020 tentang pelaksanaan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka secara elektronik. Perubahan anggaran dasar tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03.0223241 tanggal 8 April 2022.

Perusahaan bergerak di bidang manufaktur kertas konversi antara lain *honeycomb paper, paper core, paper tube, edge protector, paper box* dan *paper bag*. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1994.

Perusahaan berdomisili di Kawasan Industri Cimareme, Kabupaten Bandung Barat.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sesuai surat No. S-7256/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 150 juta saham dengan nilai nominal Rp100 per saham serta harga penawaran Rp225 per saham. Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2011.

Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I) telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan - Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-13/D.04/2019 tanggal 4 Februari 2019.

Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (PMHMETD II) telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan - Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-225/D.04/2021 tanggal 30 November 2021.

c. Informasi mengenai Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki entitas anak, dengan rincian sebagai berikut :

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Jutaan Rupiah) Total Assets (Million of Rupiah)		Tahun Operasi Komersial/ Commercial Operation Year	Tahun Perolehan Entitas Anak/ Subsidiaries Acquisition Year	Kegiatan Usaha/ Scope of activities
			31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022			
Pemilikan Langsung/ Directly Owned							
PT Swisstex Naratama Indonesia	Bandung	99%	240.131	245.042	2006	2011	Perdagangan/Trading
PT Alfa Polimer Indonesia	Bandung	99%	218.783	231.405	1998	2013	Manufaktur/Manufacture
PT Eco Paper Indonesia	Subang	99%	1.025.298	959.765	2014	2019	Manufaktur/Manufacture

1. GENERAL

a. Established Company

PT Alkindo Naratama Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 74 of Dr. Kikit Wirianti Sugata, S.H., dated January 31, 1989. That Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2222 HT.01.01.Th.1990 dated April 14, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3449.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by notarial deed Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 12 dated March 29, 2022 in accordance with the adjustments to the Articles of Association in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 16/POJK.04/2020 concerning the implementation of electronic general meeting of shareholders of public companies. The amendment to the articles of association has been reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03.0223241 dated April 8, 2022.

The Company is engaged in production of honey comb, edge protector, papercore, papertube, paper box and paper bag. The Company commenced its operations in 1994.

The Company is domiciled in Cimareme Industrial Estate, West Bandung Regency.

b. The Company's Public Offering

On June 30, 2011, the Company obtained the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. S-7256/BL/2011 to perform initial public offering to the public amounted to 150 million shares with a nominal value of Rp100 per share and the offering price of Rp225 per share. The Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on July 12, 2011.

Registration Statement in the event of Additional capital by Providing Pre-emptive Rights I has become effective based on the Letter from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority - Chief Executive of Capital Market Supervisor No. S-13/D.04/2019 dated February 4, 2019.

Registration Statement in the event of Additional capital by Providing Pre-emptive Rights II has become effective based on the Letter from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority - Chief Executive of Capital Market Supervisor No. S-225/D.04/2021 dated November 30, 2021.

c. Subsidiaries Information

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the Company has Subsidiaries as follows:

d. Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

PT Golden Arista International adalah pengendali Perusahaan. Herwanto Sutanto qq PT Golden Arista International adalah pemilik manfaat akhir (*Ultimate Beneficial Owner*) dari Perusahaan.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Nama / Name	
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama :	Lili Mulyadi Sutanto :
Komisaris :	Erik Sutanto :
Komisaris Independen :	Meigi Sonnata Widjaja :
Direksi:	
Direktur Utama :	Herwanto Sutanto :
Direktur :	Willy Soesanto :
Direktur :	Kuswara :

Susunan komite audit pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Nama / Name	
Ketua :	Meigi Sonnata Widjaja :
Anggota :	Reni Indiwati :
	Helena Audri Huga Gianina :

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Sekretaris Perusahaan adalah Kuswara.

Gaji dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah Rp1.567.910.024 dan Rp829.073.060 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan dan entitas anak mempunyai karyawan tetap masing-masing sekitar 741 dan 723 orang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian interim menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode/tahun sebelumnya. Selanjutnya, Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode sebelumnya ketika terdapat penerapan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali, atau ketika mereklasifikasi pos-pos laporan keuangan konsolidasian interim.

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dengan dasar biaya historis, kecuali dinyatakan lain, dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

d. Parent and Ultimate Parent

PT Golden Arista International is the controller of the Company. Herwanto Sutanto qq PT Golden Arista International is the ultimate beneficial owner of the Company.

e. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The members of Company's Commissioners and Directors as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

Board of Commissioners:
President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Directors:
President Director
Director
Director

The members of Company's audit committee as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are as follows

Chairman
Member

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the directors and commissioners are considered as key management personnel of the Company.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, Corporate Secretary was held by Kuswara.

The salaries and other compensation benefits paid to the Board of Commissioners and Directors of the Company amounted to Rp1,567,910,024 and Rp829,073,060 for periods ended March 31, 2023 and 2022.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the Company and its Subsidiaries have a total of approximately 741 and 723 permanent employees, respectively.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting principles which were applied consistently in the preparation of the interim consolidated financial statements are as follows:

a. Basis of Measurements and Preparations of Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and regulation No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Company".

The interim consolidated financial statements provide comparative information in respect of the previous period/year. In addition, the Company and Subsidiaries present an additional consolidated statement of financial position at the beginning of the earliest period presented when there is a retrospective application of an accounting policy, a retrospective restatement, or a reclassification of items in interim consolidated financial statements.

The interim consolidated financial statements have been prepared under the historical cost, except otherwise stated, and using the accruals basis, except in the interim consolidated statement of cash flows.

The interim consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi bisnis" rujukan kepada kerangka konseptual laporan keuangan.
- Amandemen PSAK 57, "Provisi, liabilitas kontijensi dan aset kontijensi tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak".
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 71, "Instrumen keuangan".
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 73, "Sewa".

c. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- Untuk diperdagangkan;
- Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- Akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- Untuk diperdagangkan;
- Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yaitu PT Swisstex Naratama Indonesia, PT Alfa Polimer Indonesia dan PT Eco Paper Indonesia yang dimiliki sebesar 99% pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan dan Entitas Anak terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Perusahaan dan Entitas Anak kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Perusahaan dan Entitas Anak dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil kelompok usaha.

Umumnya kepemilikan hak suara mayoritas (*a majority of voting rights*) menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

The reporting currency used in the interim consolidated financial statements is Rupiah which is the Company's and Subsidiaries's functional currency.

b. Changes in Accounting Principles

The Company and Subsidiaries have applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for the year beginning on or after January 1, 2022 as follow:

- *Amendment to SFAS 22, "Business combination" references to the conceptual framework of financial reporting.*
- *Amendment to SFAS 57, "Provisions, contingent liabilities and contingent assets regarding aggravating contracts - contract fulfillment costs".*
- *2020 annual improvements to SFAS 71, "Financial instruments".*
- *2020 annual improvements to SFAS 73, "Lease".*

c. Current and Non-Current Classification

The Company and Subsidiaries present assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- Expected to be settled in the normal operating cycle;*
- Held primarily for the purpose of trading;*
- Expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- Expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;*
- Held primarily for the purpose of trading;*
- Due to be settled within twelve months after the reporting period, or*
- There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements consist of the Company and Subsidiaries, PT Swisstex Naratama Indonesia, PT Alfa Polimer Indonesia and PT Eco Paper Indonesia with ownership of 99% as of March 31, 2023 and December 31, 2022.

Control is achieved when the Company and its Subsidiaries is exposed, or has right, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those return through its power over the investee, if, and only if, the Company and its Subsidiaries has all of the following:

- Power over that investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- The ability to use its power over the investee to affect the Company and its Subsidiaries's returns.*

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights result in control. To support this presumption and when the Company and its Subsidiaries has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee* ;
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- c. hak suara yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak dan hak suara potensial.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Perusahaan dan Entitas Anak dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan Kepentingan Non Pengendali ("KNP") memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antar Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Perusahaan pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, Kepentingan Non-pengendali (KNP) dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan kehilangan pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut dicatat sesuai nilai tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam pos tambahan modal disetor.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang terlibat dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali untuk periode terjadinya kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah entitas atau bisnis tersebut telah bergabung sejak awal periode sajian. Laporan keuangan suatu entitas tidak boleh memasukkan adanya penyatuan kepemilikan walaupun entitas tersebut adalah salah satu pihak yang terlibat jika penyatuan kepemilikan terjadi pada suatu tanggal setelah akhir periode sajian.

- a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the *investee*;
- b. rights arising from other contractual arrangements; and
- c. the Company and its Subsidiaries's voting rights and potential voting rights.

The Company and its Subsidiaries reassess whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiaries begins when the Company and its Subsidiaries obtains control over the subsidiaries and ceases when the Company and its Subsidiaries loses control of the subsidiaries.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Company and its Subsidiaries and to the NCI, even if this result in the Non Controlling Interest ("NCI") having a deficit balance.

The interim consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Company and Subsidiaries use different accounting polices for like transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustment are made to its financial statements in preparing the interim consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Company losses control over a subsidiaries, it derecognises the related assets (including *goodwill*), liabilities, non-controlling interest (NCI) and other components of equity while any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parents entity.

e. Combination Business of Entities Under Common Control

Business combinations of entities under common control does not lead to changes in economic substance exchanged ownership of the business, the transaction should be recorded carrying value based on the pooling of interest method.

The difference between the amount transferred and the carrying amount of each transaction in a business combination of entities under common control are recognized directly in equity and presented in the additional paid-in capital.

In applying the pooling of interest method, the elements of the financial statements of the entities involved in the business combination of entities under common control for the period of the business combination and for comparative periods presented, are presented as if the entities or businesses had been combined from the beginning of the period presented. The financial statements of an entity may not enter even though the existence of such entities pooling is one of the parties involved if pooling occurs on a date after the end of the period presented.

f. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang selain Rupiah dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
1 Dolar Amerika Serikat	15.062
1 Renminbi China	2.190

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi merupakan individu atau entitas yang berelasi dengan Perusahaan.

Individu atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika mereka:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- Merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi di atas;
- Orang yang memiliki kendali atau kendali bersama atas perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

Semua transaksi penting dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan Instrumen Keuangan: Penyajian, Pengakuan dan Pengukuran serta Pengungkapan adalah sebagai berikut:

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

f. Foreign Currency Translation

Transactions denominated in currencies other than functional currency are converted at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than functional currency are translated at the exchange rate prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in currencies other than Rupiah and on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are recognised in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Exchange rates used to translation as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	15.731	1 United States Dollar
	2.257	1 Renminbi China

g. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiaries has entered into transactions with related parties. Related parties are defined as individuals or entities which are related to the Company.

An individual or family member is related to the Company if he/she:

- Has control or join control over the Company;
- Has significant influence over the Company; or
- Is a member of the key management personnel of the Company or parent of the Company.

A party is considered to be related to the Company if:

- Entity and the Company is a member of the same group (meaning a parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- One entity is an associate or a joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of the Company of which the other entity is a member);
- Both entities are joint ventures of the same third party;
- One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. The Company is the entity that organizes the program, the sponsoring employers are also related to the Company;
- The entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above;
- A person that has control or join control over the Company that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);

All major transactions with related parties are disclosed in the consolidated notes to the financial statements.

h. Financial Instruments

The Company and its Subsidiaries applied Financial Instruments: Presentation, Recognition and Measurement and Disclosures are as follows:

i. Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company and Subsidiaries classify its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan dan Entitas Anak menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/ diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan dan Entitas Anak mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

The Company and Subsidiaries's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company and Subsidiaries have no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company and Subsidiaries used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company and Subsidiaries's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company and Subsidiaries assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/ discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company and Subsidiaries apply judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Business model assessment

The Company and Subsidiaries determine its business model at the level that best reflects how it manages the Company and Subsidiaries's financial assets to achieve its business objective.

The Company and Subsidiaries's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan Entitas Anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the financial statements as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of SFAS 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with SFAS 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and Subsidiaries's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

ii Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar, utang lain-lain, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

iii Reklasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan dan Entitas Anak mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

ii Financial Liabilities

Initial recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company and Subsidiaries's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, other payables, long-term bank loans and consumer financing obligation classified as financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiaries have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii Reclassification of financial instruments

The Company and Subsidiaries are allowed to reclassify the financial assets owned if the Company and Subsidiaries change the business model for the management of financial assets and the Company and Subsidiaries are not allowed to reclassify the financial liabilities.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak seperti memperoleh, melepas, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

iv Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

v Pengukuran nilai wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

i. Kas dan Setara Kas

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Perusahaan dan Entitas Anak.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Instrumen yang dapat diklasifikasikan sebagai setara kas antara lain adalah:

- Deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya serta tidak dijaminkan; dan
- Instrumen pasar uang yang diperoleh dan dapat dicairkan dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

j. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan sehubungan dengan kegiatan usaha. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar.

Changes in the business model should significantly impact the Company and Subsidiaries's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company and Subsidiaries need to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

iv Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company and Subsidiaries have a legally enforceable right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

v Fair value measurement

The Company and Subsidiaries initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. The Company and Subsidiaries also measure certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and Subsidiaries.

i. Cash and Cash Equivalent

Cash represents available and eligible payment instrument to finance the Company and Subsidiaries's business.

Cash equivalents represent very liquid investments, short term and quickly convertible to cash at a predetermined amount without any risk of significant value change. Instruments which can be classified as cash equivalents are as follows:

- *Time deposits due within 3 (three) months or less, starting from the placement date and are not pledged as collateral; and*
- *Money market instruments purchased and saleable within 3 (three) months.*

Cash and cash equivalents which have been restricted for certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

j. Account Receivable

Trade receivables are amounts due from customers in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Piutang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai. Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dibentuk apabila ada bukti nyata bahwa Perusahaan tidak mampu menagih jumlah piutang sesuai dengan jangka waktu asal. Nilai tercatat dikurangi dengan satu akun penyisihan, berdasarkan telaah dari manajemen terhadap status masing-masing saldo piutang pada akhir periode keuangan. Apabila suatu piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapusbukukan terhadap akun penyisihan tersebut. Pemulihan kemudian dari jumlah yang dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk memperoleh atau menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode/tahun.

l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka yang masih mempunyai masa manfaat diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada saat terjadinya.

Tanah tidak disusutkan. Semua aset tetap lainnya disusutkan menggunakan metode saldo menurun ganda di Perusahaan, kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus, dan metode garis lurus di Entitas Anak berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Year</u>	
Bangunan	20	Buildings
Mesin	8 - 16	Machineries
Peralatan pabrik	8 - 16	Factory equipment
Peralatan kantor dan perabot	4 - 8	Office equipment and furnitures
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepasan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu dan jika tidak sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect the amounts due according to the original terms of the receivables. The carrying amount is reduced through the use of an allowance account, based on management's review of the status of each account at the end of the financial period. When a trade receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the average method. Net realizable value is estimated based on the selling price in the ordinary course of business subtracting the estimated cost to sell the inventory.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is determined based on a review of the inventory condition at the end of the period/year.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses which still have useful life, are amortized over the periods benefited using straight-line method.

m. Fixed Assets

The Company and its Subsidiaries have chosen the cost model for the measurement of its fixed assets.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Land is not depreciated. All other fixed assets are depreciated using the double declining balance method in the Company, except for building using the straight-line method, and the straight-line method in Subsidiaries based on estimated useful lives of the related fixed assets as follows:

The carrying value of fixed assets is removed from the accounts at the time the fixed assets are released or when no future economic benefits expected from the use or release. Gains or losses arising from the termination of the assets (calculated as the difference between the net result of the release and the carrying value of the assets) included in the statement of consolidated comprehensive income in the year when the assets are stop recognized.

At the end of each fiscal year, the residual value, useful life and depreciation method is reviewed and if it is not in accordance with the state, will be adjusted prospectively.

Aset Dalam Pembangunan

Biaya-biaya yang terjadi dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Setelah aset tersebut digunakan, biaya yang terkapitalisasi ditransfer ke akun aset tetap dan disusutkan sesuai dengan metode penyusutan yang berlaku. Biaya pendanaan yang berkaitan langsung dengan aset tertentu yang memenuhi syarat, termasuk di dalamnya bunga dan selisih kurs, dikapitalisasi ketika terjadinya utang untuk membiayai aset tetap tersebut.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset non keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset yang melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

o. Beban Tangguhan

Beban-beban yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan. Beban tangguhan tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Beban ditangguhkan Entitas Anak merupakan beban perangkat lunak yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara jumlah uang yang diterima (dikurangi biaya transaksi) dan nilai penyelesaian utang diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan digunakan. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai penggunaan terjadi. Sepanjang tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan digunakan, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya jasa likuiditas dibayar di muka dan diamortisasi selama periode fasilitas.

q. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi".

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah:

Construction in Progress

Costs incurred are capitalised as construction in progress until such assets are ready to its intended use. When such assets are put into service, capitalised costs are transferred to fixed assets and depreciated in accordance with the applicable depreciation method. Financing costs directly attributable to a qualifying asset, including interest and foreign exchange differences, are capitalised when they arise from indebtedness incurred to finance fixed assets.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At the statement of financial position date, the Company and its Subsidiaries undertake a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Non financial assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's net selling price or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

Reversal of a provision for impairment is recorded as income in the period when the reversal occurs.

o. Deferred Expense

Expenses which still have useful life more than one year will be deferred and amortized using straight-line method.

Deferred expenses of Subsidiary is software cost which have useful live more than one year and amortized using straight-line method.

p. Loans

Loans are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Loans are subsequently carried at amortised cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income over the period of the loans using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

q. Trade Payables

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Leases

The Company and Subsidiaries have adopted SFAS 73 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases".

At inception of a contract, the Company and Subsidiaries assess whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company and Subsidiaries assess whether:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan dan Entitas Anak mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

s. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Beban pensiun dihitung menggunakan metode *projected-unit-credit* dengan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan dan tingkat kenaikan kompensasi.

- a. The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- b. The Company and Subsidiaries have the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- c. The Company and Subsidiaries have the right to direct the use of the identified asset. The Company and Subsidiaries have this right when it has the decisionmaking rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company and Subsidiaries has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Company and Subsidiaries have the right to operate the asset; or
 - The Company and Subsidiaries designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company and Subsidiaries allocate the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company and Subsidiary recognise a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company and Subsidiaries have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company and Subsidiaries recognize the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

s. Liability for Post-Employment Benefit

Pension costs are determined using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lain. Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu.

Komponen bunga neto dihitung berdasarkan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto pada setiap awal periode pelaporan.

t. Tambahan Modal Disetor

Agio saham merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas. Biaya emisi efek ekuitas merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas.

Biaya-biaya seperti biaya pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

- i. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- ii. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- iii. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak;
- iv. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- v. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

v. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

All actuarial gains and losses arising from adjustment and changes in actuarial assumption are recognized as other comprehensive income. All past service costs are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time.

The net-interest amount is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

t. Additional Paid-in Capital

Stock premium represents the excess of equity issuance over its par value less equity issuance costs. Equity issuance cost comprises all costs related with the issuance of equity.

Listing cost for outstanding shares, cost related with stock dividend or stock splits and other costs, which are not directly attributable to the issuance of equity, are recognized directly in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

u. Revenue and Expense Recognition

The Company and Subsidiaries have adopted SFAS 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

- i. *Expected to be settled in the normal operating cycle;*
- ii. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
- iii. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;*
- iv. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin;*
- v. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

v. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense – Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

w. Pelaporan Segmen

Suatu segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat imbalan yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat imbalan yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan hal ini, informasi segmen dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas bidang usaha kertas konversi, kimia, polimer dan kertas.

x. Modal Saham Yang Diperoleh Kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham Yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas.

y. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut.

z. Penentuan Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur instrumen keuangan seperti derivatif pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Pengungkapan nilai wajar untuk instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 33.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

w. Segment Reporting

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic environments.

Financial information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. In this respect, the business segment information in the financial statements is presented based on general classification of paper converting, chemical, polymer and paper.

x. Treasury Stock

Stock reacquired is recorded using the cost value and recorded as "Treasury Stock" and presented as deduction in equity.

y. Earning Per Share

Basic earning per share are computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the period.

z. Determination of Fair Value

The Company and its Subsidiaries measures financial instruments such as derivatives at fair value at each reporting date. Fair value related disclosures for financial instruments are disclosed in Note 33.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability; or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Perusahaan dan Entitas Anak harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 – harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 – teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 – teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh pada setiap akhir periode pelaporan).

aa. Standar Akuntansi Baru

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan" tentang klasifikasi liabilitas dan pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material.
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan" tentang definisi estimasi akuntansi dan penjelasannya.
- Amandemen PSAK 16, "Aset tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.
- Amandemen PSAK 46, "Pajak penghasilan" tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal.
- Amandemen PSAK 107, "Akuntansi ljarah".

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2023 adalah:

- PSAK 74, "Kontrak asuransi".
- Amandemen PSAK 74, "Kontrak asuransi" tentang penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71, "Informasi komparatif".

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and its Subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company and its Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the interim consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 – Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the interim consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its Subsidiaries determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole at the end of each reporting period).

aa. New Accounting Standards

New standards, amendments and interpretations that have been published but effective for the financial year beginning on January 1, 2023 are as follows:

- *Amendment to SFAS 1, "Presentation of financial statements" regarding classification of liabilities and disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies.*
- *Amendment to SFAS 25, "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors" regarding the definition of accounting estimates and its explanations.*
- *Amendment to SFAS 16, "Fixed assets" regarding proceeds before intended use.*
- *Amendment to SFAS 46, "Income tax" regarding deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction.*
- *Amendment to SFAS 107, "Ijarah accounting".*

New standards, amendments and interpretations that have been published but effective for the financial year beginning on January 1, 2023 are as follows:

- *SFAS 74, "Insurance contracts".*
- *Amendment to SFAS 74, "Insurance contract" regarding initial implementation of SFAS 74 and SFAS 71, "Comparative information".*

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new standards on the interim consolidated financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi, dimana merupakan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat dalam menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari operasi Perusahaan dan Entitas Anak.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/ periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan yang digunakan dalam menentukan penyisihan pajak penghasilan. Terdapat transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui kewajiban untuk masalah pajak yang diharapkan berdasarkan perkiraan apakah pajak tambahan akan jatuh tempo. Dimana hasil pajak terhadap hal-hal berbeda dari jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pendapatan pajak dan ketentuan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dibuat.

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui atas perbedaan pengakuan dalam laporan keuangan konsolidasian interim antara dasar pajak dan dasar komersial (lihat Catatan 28). Manajemen mempertimbangkan saat penggunaan, besaran penghasilan kena pajak, masa daluwarsa pajak (5 tahun) dan strategi perencanaan pajak masa depan ketika mengakui aset (liabilitas) pajak tangguhan.

Nilai tercatat utang pajak, aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak sesuai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang digunakan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of interim consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported in the interim consolidated financial statements therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries's accounting policies.

Determination of Functional Currency

Functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company and Subsidiaries operate. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of goods and services. Management judgment is required to determine the functional currency that best describes the economic effect of transactions, events and conditions of the underlying operations of the Company and Subsidiaries.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/ period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets (liabilities) are recognized on the differences of recognition in the interim consolidated financial statements based on commercial basis and tax bases (see Note 28). The management considers timing, the level of future taxable profits, expired tax period (5 years) and future tax planning strategies when recognized deferred tax assets (liabilities).

The carrying amounts of Company and Subsidiaries's taxes payable, deferred tax assets and deferred tax liabilities as at the consolidated statement of financial position date are disclosed in Note 28 to the interim consolidated financial statements.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp384.923.050.502 dan Rp306.344.167.099 sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp842.723.006.341 dan Rp777.397.647.230 (lihat Catatan 33).

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat atas piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda dan garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 - 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 sebesar Rp858.516.071.574 dan Rp849.985.771.718. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Beban dari program pensiun dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan dasar asumsinya dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Sejauh ini, manajemen meyakini bahwa asumsi yang digunakan tersebut cukup memadai untuk mencerminkan estimasi terbaik pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Perbedaan signifikan pada hasil aktual ataupun perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan berpotensi secara material mempengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan.

Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 29 atas laporan keuangan konsolidasian interim.

Financial Instruments

The Company and its Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and its Subsidiaries's profit or loss.

The carrying amount of financial assets carried at fair values in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is Rp384,923,050,502 and Rp306,344,167,099, while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is Rp842,723,006,341 and Rp777,397,647,230 (see Note 33).

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its Subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its Subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its Subsidiaries expect to collect.

These specific provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment.

The carrying amount of receivables are disclosed in Note 6.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on double declining balance and a straight-line over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 - 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Change in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and its Subsidiaries fixed assets as of March 31, 2023 and December 31, 2022 amounting to Rp858,516,071,574 and Rp849,985,771,718. Further details are disclosed in Note 9.

Liability for Post-Employment Benefit

The pension cost and the present value of the pension obligation are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and longterm nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

So far, management believes that the assumptions that are used are sufficient to reflect the best estimation on the date of the interim consolidated financial statements. Significant differences in actual results or significant changes in assumptions set out potentially material effect of the carrying value of estimated liability for employee's benefits.

The carrying amount of Company and Subsidiaries's estimated liabilities for post-employment benefit as at the interim consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 29 to the interim consolidated financial statements.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Kas	
Rupiah	386.314.769
Bank	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.122.280.660
PT Bank Central Asia Tbk	5.029.514.065
PT Bank DBS Indonesia	2.071.015.468
PT Bank HSBC Indonesia	1.519.699.611
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.167.285.986
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.411.386
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Central Asia Tbk	5.857.619.030
PT Bank HSBC Indonesia	215.490.398
PT Bank DBS Indonesia	37.310.381
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.335.664
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
Renmimbi	
PT Bank Central Asia Tbk	23.380.312
Sub-jumlah	33.047.342.961
Deposito berjangka	
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank DBS Indonesia	7.531.000.000
Jumlah	40.964.657.730

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang disimpan pada pihak berelasi dan tidak ada pembatasan atas penggunaan kas dan setara kas

5. SURAT BERHARGA

Akun ini merupakan surat berharga dalam bentuk obligasi Pemerintah Indonesia, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar USD960.000 atau ekuivalen Rp14.459.520.000 dan Rp15.101.760.000 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

6. PIUTANG USAHA

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 31)</u>	
PT Dymatic Chemicals Indonesia	3.493.878.096
Sub-jumlah	3.493.878.096
<u>Pihak ketiga</u>	
PT Sentralindo Teguh Gemilang	30.438.284.342
PT Surya Rengo Containers	15.592.187.371
PT Dayacipta Kemasindo	15.229.085.378
PT Universal Jasa Kemas	11.270.328.220
PT Karya Indah Multiguna	8.870.955.552
PT Indorama Synthetics Tbk	7.923.873.654
PT Nagabhuna Aneka Piranti	7.561.130.500
PT Asia Pacific Fibers Tbk	7.159.971.469
PT Max Chem Indonesia	6.596.883.776
PT Kemenangan Andalan Kertas	6.315.186.417
PT Indo Kordsa Tbk	5.953.121.362
PT Rapipack Asritama	4.649.029.312
CV Alfa Berkah Abadi	3.963.717.682
PT Kimu Enam Kemasindo	3.897.307.400
PT Harapan Abadi Tekstil Indonesia	3.462.095.869
PT Sumber Sandang Artoguna	3.422.439.252
PT Supernova Flexible Packaging	3.260.520.748
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	3.225.260.026
PT Indopoly Swakarsa Industri	3.062.472.889
PT Riau Andalan Kertas	2.955.910.368
PT Dharma Sukses Niaga	2.870.571.000
PT Famatex	2.772.350.442

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consist of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
		Cash on hand
	343.463.305	Rupiah
		Cash in banks
		Rupiah
	16.920.295.678	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	2.217.732.006	PT Bank Central Asia Tbk
	1.951.252.126	PT Bank DBS Indonesia
	1.530.319.230	PT Bank HSBC Indonesia
	314.150.611	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	1.661.386	PT Bank OCBC NISP Tbk
		United States Dollar
	8.821.915.857	PT Bank Central Asia Tbk
	323.339.557	PT Bank HSBC Indonesia
	39.203.540	PT Bank DBS Indonesia
	2.533.792	PT Bank OCBC NISP Tbk
	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		Renmimbi
	28.907.726	PT Bank Central Asia Tbk
	32.151.311.509	Sub-total
		Time deposits
		United States Dollar
	7.865.500.000	PT Bank DBS Indonesia
	40.360.274.814	Total

As of March 31, 2023 and December 31, 2022 there were no cash and cash equivalents held with the related parties and there are no restrictions on the use of cash and cash equivalents.

5. MARKETABLE SECURITIES

This account is securities in the form of Indonesian Government Bonds, which are classified as financial assets at fair value through profit or loss amounting to USD960,000 or equivalent to Rp14,459,520,000 and Rp15,101,760,000 as of March 31, 2023 and December 31, 2022.

6. TRADE RECEIVABLES

a. Details of trade receivables based on customers are as follow:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
		<u>Related Party (see Notes 31)</u>
	3.422.219.729	PT Dymatic Chemicals Indonesia
	3.422.219.729	Sub-total
		<u>Third Parties</u>
	9.205.274.733	PT Sentralindo Teguh Gemilang
	4.745.621.459	PT Surya Rengo Containers
	6.176.520.737	PT Dayacipta Kemasindo
	-	PT Universal Jasa Kemas
	3.313.506.621	PT Karya Indah Multiguna
	3.445.747.914	PT Indorama Synthetics Tbk
	7.561.130.500	PT Nagabhuna Aneka Piranti
	8.733.379.327	PT Asia Pacific Fibers Tbk
	9.852.387.990	PT Max Chem Indonesia
	6.044.095.581	PT Kemenangan Andalan Kertas
	2.067.885.600	PT Indo Kordsa Tbk
	716.116.611	PT Rapipack Asritama
	3.267.421.996	CV Alfa Berkah Abadi
	1.749.717.473	PT Kimu Enam Kemasindo
	3.856.356.309	PT Harapan Abadi Tekstil Indonesia
	3.657.325.139	PT Sumber Sandang Artoguna
	3.034.656.744	PT Supernova Flexible Packaging
	1.286.554.750	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk
	1.418.640.506	PT Indopoly Swakarsa Industri
	3.574.982.664	PT Riau Andalan Kertas
	1.824.978.750	PT Dharma Sukses Niaga
	2.756.819.805	PT Famatex

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
PT Sumber Makmur Anugrah	2.765.998.441	2.765.998.441	PT Sumber Makmur Anugrah
PT Sentral Kemasindo Teguh	2.710.741.767	26.862.000	PT Sentral Kemasindo Teguh
PT Indorama Polychem Indonesia	2.591.990.201	306.291.823	PT Indorama Polychem Indonesia
PT Cipta Multi Buana Perkasa	2.589.335.236	4.403.505.694	PT Cipta Multi Buana Perkasa
PT Bahana Buanabox	2.378.255.696	-	PT Bahana Buanabox
PT Malindo Irfan	2.320.670.611	790.466.520	PT Malindo Irfan
PT Embossindo Utama	2.239.459.465	3.623.098.218	PT Embossindo Utama
PT Lucky Print Abadi	2.158.702.054	1.362.886.813	PT Lucky Print Abadi
PT Solo Murni	2.095.970.159	2.495.857.179	PT Solo Murni
PT Sumatera Hakarindo	2.045.485.023	1.642.881.585	PT Sumatera Hakarindo
PT Indo Pacific	2.001.241.732	1.793.473.924	PT Indo Pacific
PT Central Georgette Nusantara Industries	1.993.241.600	2.146.080.810	PT Central Georgette Nusantara Industries
PT Dewisakti Anugrah	1.982.360.729	2.612.962.224	PT Dewisakti Anugrah
PT Dwi Indah	1.940.852.286	2.021.726.568	PT Dwi Indah
PT Limanjaya Anugrah	1.913.153.663	2.444.709.970	PT Limanjaya Anugrah
CV Sungai Indah	1.882.546.299	2.478.534.052	CV Sungai Indah
PT Gunajaya Santosa	1.849.207.196	2.523.285.526	PT Gunajaya Santosa
PT Surabaya Mekabox	1.685.562.991	2.030.591.722	PT Surabaya Mekabox
PT Kemilau Warna Ceria	1.119.214.765	2.626.826.680	PT Kemilau Warna Ceria
PT Ateja Multi Industry	967.037.748	2.108.638.005	PT Ateja Multi Industry
PT Indo Kordsa Polyester	-	4.688.081.251	PT Indo Kordsa Polyester
Lain-lain (dibawah Rp2 miliar)	126.502.934.874	116.348.973.637	Others (below Rp2 billion)
Sub-jumlah	328.186.645.565	249.530.853.851	Sub-total
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.612.492.261)	(2.612.492.261)	Provision for impairment value
Jumlah	325.574.153.304	246.918.361.590	Total
Piutang usaha - bersih	329.068.031.400	250.340.581.319	Trade receivables - net

b. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Rupiah	328.886.162.794	250.650.313.797	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.794.360.867	2.302.759.783	US Dollar
Jumlah	331.680.523.661	252.953.073.580	Total
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.612.492.261)	(2.612.492.261)	Provision for impairment value
Piutang usaha - bersih	329.068.031.400	250.340.581.319	Trade receivables - net

c. Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Belum Jatuh Tempo	247.427.424.605	161.014.965.773	Not Due
Jatuh Tempo			Due
Dalam 30 Hari	46.869.324.437	52.200.608.338	In 30 days
31 - 60 hari	11.979.001.779	15.251.055.040	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.536.303.960	2.305.974.998	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	23.868.468.880	22.180.469.431	More than 90 days
Jumlah	331.680.523.661	252.953.073.580	Total
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.612.492.261)	(2.612.492.261)	Provision for impairment value
Piutang usaha - bersih	329.068.031.400	250.340.581.319	Trade receivables - net

d. Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Saldo awal	2.612.492.261	2.560.143.900	Beginning balance
Penyisihan selama periode/tahun berjalan	-	104.921.519	Provision during the period/year
Penghapusan	-	(52.573.158)	Write off
Saldo akhir	2.612.492.261	2.612.492.261	Ending balance

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang yang dibentuk mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, piutang usaha Entitas Anak sebesar masing-masing Rp80.000.000.000 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diterima (lihat Catatan 11 dan 14).

b. Details of trade receivables based on currency are as follow:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Rupiah	250.650.313.797	Rupiah
US Dollar	2.302.759.783	US Dollar
Total	252.953.073.580	Total
Provision for impairment value	(2.612.492.261)	Provision for impairment value
Trade receivables - net	250.340.581.319	Trade receivables - net

c. Details of trade receivables based on aging are as follow:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Not Due	161.014.965.773	Not Due
Due		Due
In 30 days	52.200.608.338	In 30 days
31 - 60 days	15.251.055.040	31 - 60 days
61 - 90 days	2.305.974.998	61 - 90 days
More than 90 days	22.180.469.431	More than 90 days
Total	252.953.073.580	Total
Provision for impairment value	(2.612.492.261)	Provision for impairment value
Trade receivables - net	250.340.581.319	Trade receivables - net

d. Movement of the provision for impairment value was as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Beginning balance	2.560.143.900	Beginning balance
Provision during the period/year	104.921.519	Provision during the period/year
Write off	(52.573.158)	Write off
Ending balance	2.612.492.261	Ending balance

The Company and Subsidiaries's management believes that the provision for impairment value of receivables is sufficient to cover possible losses arising from uncollectible receivables.

Management also believes that there is no significantly concentrated risk on trade receivable.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, trade receivables of Subsidiaries amounted to Rp80,000,000,000, respectively, are pledged as collateral to short-term loan and long-term loan received (see Notes 11 and 14).

Transaksi piutang usaha dengan pihak berelasi dilakukan secara wajar setara dengan transaksi dengan pihak ketiga dan manajemen berkeyakinan bahwa piutang dari pihak berelasi tersebut akan tertagih.

Transactions of trade receivables with related parties are carried out fairly with transactions with third parties and management believes that the receivables from related party will be collected.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Barang jadi	200.635.159.393
Bahan baku dan pembantu	115.385.690.353
Suku cadang	19.862.729.038
Batu bara	2.886.865.135
Barang dalam proses	1.891.742.203
Bahan kemasan	866.213.981
Jumlah	341.528.400.103
Penyisihan persediaan usang	(1.698.724.449)
Bersih	339.829.675.654

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Saldo awal	1.698.724.449
Penyisihan selama periode/ tahun berjalan	-
Saldo akhir	1.698.724.449

Perusahaan dan Entitas Anak telah mengasuransikan persediaan terhadap berbagai risiko kerugian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp276.500.000.000 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, persediaan Entitas Anak sebesar Rp52.000.000.000 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diterima (lihat Catatan 11 dan 14).

7. INVENTORIES

This account consists of

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	204.551.853.326	Finished Goods
	133.193.738.490	Raw and supporting materials
	22.510.752.255	Sparepart
	1.698.034.111	Coal
	1.299.322.446	Work in process
	673.406.375	Packing materials
	363.927.107.003	Total
	(1.698.724.449)	Provision for inventory obsolescence
	362.228.382.554	Net

Movement of the provision for inventory obsolescence was as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	1.668.094.449	Beginning balance
	30.630.000	Provision during the period/year
	1.698.724.449	Ending balance

The Company and Subsidiaries has insured the inventories of various risks of loss based on a particular policy with the insurance value of Rp276,500,000,000 as of March 31, 2023 and December 31, 2022 respectively. Management concluded that the insurance value is adequate to cover the possible losses arising from such risks.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, trade receivables of Subsidiary amounted to Rp52,000,000,000 is pledged as collateral to short-term bank loan and long-term loan received (see Note 11 and 14).

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Biaya dibayar di muka	
Asuransi	1.694.340.526
Sewa	151.028.398
Lain-lain	-
Sub-jumlah	1.845.368.924
Uang muka	
Pembelian	1.956.673.705
Lain-lain	1.241.060.455
Sub-jumlah	3.197.734.160
Jumlah	5.043.103.084

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This account consists of

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	2.206.100.447	Prepaid expense
	130.292.602	Insurance
	-	Rent
	-	Others
	2.336.393.049	Sub-total
	1.893.599.598	Advances
	475.290.015	Purchase
	2.368.889.613	Others
	4.705.282.662	Sub-total
		Total

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The details and mutation of fixed assets are as follows:

	31 Maret 2023 / March 31, 2023	
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions
Biaya Perolehan		
Kepemilikan Langsung		
Tanah	76.315.739.592	-
Bangunan	197.120.781.323	1.212.000.000
Mesin	303.133.582.134	381.441.767
Peralatan pabrik	29.950.064.198	3.109.192.694
Perabot dan peralatan kantor	12.176.789.856	289.351.496
Kendaraan	45.080.640.945	635.950.000
Sub-jumlah	663.777.598.048	5.627.935.957

31 Maret 2023 / March 31, 2023						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Aset dalam pembangunan						Construction in Progress
Bangunan	133.721.912.001	9.627.119.040	-	(141.405.502.950)	1.943.528.091	Buildings
Mesin	319.508.825.775	7.661.687.031	-	(321.851.973.898)	5.318.538.908	Machineries
Perabot dan peralatan kantor	60.000.000	-	-	-	60.000.000	Office Equipments and furnitures
Sub-jumlah	453.290.737.776	17.288.806.071	-	(463.257.476.848)	7.322.066.999	Sub-total
Jumlah Biaya Perolehan	1.117.068.335.824	22.916.742.028	1.343.673.600	-	1.138.641.404.252	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	67.023.928.632	3.568.553.300	-	-	70.592.481.932	Buildings
Mesin	153.136.851.412	8.155.005.170	-	-	161.291.856.582	Machineries
Peralatan pabrik	13.094.611.078	815.554.627	-	-	13.910.165.705	Factory Equipments
Perabot dan peralatan kantor	9.346.338.593	282.667.777	6.176.041	-	9.622.830.329	Office Equipments and furnitures
Kendaraan	24.480.834.391	1.377.295.645	1.150.131.906	-	24.707.998.130	Vehicles
Jumlah						Total
Akumulasi Penyusutan	267.082.564.106	14.199.076.519	1.156.307.947	-	280.125.332.678	Accumulated Depreciation
Nilai Buku	849.985.771.718				858.516.071.574	Book Value

31 Desember 2022 / December 31, 2022						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan						Carrying Value
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	76.315.739.592	-	-	-	76.315.739.592	Land
Bangunan	191.947.303.404	2.795.167.294	-	2.378.310.625	197.120.781.323	Buildings
Mesin	292.361.441.244	13.365.246.179	3.246.322.145	653.216.856	303.133.582.134	Machineries
Peralatan pabrik	24.547.338.143	5.402.726.055	-	-	29.950.064.198	Factory Equipments
Perabot dan peralatan kantor	11.403.672.382	791.817.474	18.700.000	-	12.176.789.856	Office Equipments and furnitures
Kendaraan	42.656.519.853	5.693.802.273	3.269.681.181	-	45.080.640.945	Vehicles
Sub-jumlah	639.232.014.618	28.048.759.275	6.534.703.326	3.031.527.481	663.777.598.048	Sub-total
Aset dalam pembangunan						Construction in Progress
Bangunan	61.967.133.523	74.133.089.103	-	(2.378.310.625)	133.721.912.001	Buildings
Mesin	31.332.610.744	288.829.431.887	-	(653.216.856)	319.508.825.775	Machineries
Perabot dan peralatan kantor	-	60.000.000	-	-	60.000.000	Office Equipments and furnitures
Sub-jumlah	93.299.744.267	363.022.520.990	-	(3.031.527.481)	453.290.737.776	Sub-total
Jumlah Biaya Perolehan	732.531.758.885	391.071.280.265	6.534.703.326	-	1.117.068.335.824	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	57.550.822.577	9.473.106.055	-	-	67.023.928.632	Buildings
Mesin	138.635.218.951	17.747.954.606	3.246.322.145	-	153.136.851.412	Machineries
Peralatan pabrik	10.102.947.472	2.991.663.606	-	-	13.094.611.078	Factory Equipments
Perabot dan peralatan kantor	8.215.636.207	1.149.402.386	18.700.000	-	9.346.338.593	Office Equipments and furnitures
Kendaraan	22.179.508.597	5.234.006.736	2.932.680.942	-	24.480.834.391	Vehicles
Jumlah						Total
Akumulasi Penyusutan	236.684.133.804	36.596.133.389	6.197.703.087	-	267.082.564.106	Accumulated Depreciation
Nilai Buku	495.847.625.081				849.985.771.718	Book Value

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed asset are as follows:

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended			
31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022		
Harga jual	153.753.154	520.272.726	Selling price
Nilai buku aset yang dijual/ dihapuskan	187.365.653	72.641.667	Net book value on sale of fixed assets/ written off fixed assets
Laba (Rugi) penjualan/ penghapusan aset tetap - bersih (lihat Catatan 23 dan 24)	(33.612.499)	447.631.059	Gain (Loss) on sales/ written off of fixed assets (see Note 23 and 24)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Depreciation charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended			
31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022		
Beban pokok penjualan (lihat Catatan 21)	12.462.560.264	7.586.881.144	Cost of Goods Sold (see Note 21)
Beban penjualan (lihat Catatan 22)	1.453.848.478	983.730.620	Selling expense (see Note 22)
Biaya umum dan administrasi (lihat Catatan 22)	282.667.777	599.377.186	administrative expense (see Note 22)
Jumlah	14.199.076.519	9.169.988.950	Total

Pada tanggal 31 Maret 2023, luas tanah Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebesar 280.084 m2 yang digunakan untuk pabrik, gudang dan kantor.

As of March 31, 2023, the Company and Subsidiaries's land area is 280,084 m2, which is used for factory, warehouse and office.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, semua aset tetap digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak.

Aset tetap telah diasuransikan terhadap kerugian akibat gempa bumi, kebakaran, ledakan, petir dan gangguan usaha lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp801.748.720.404 dan Rp882.939.412.859 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, yang menurut pendapat manajemen jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, kendaraan dengan jumlah nilai buku masing-masing sebesar Rp10.423.910.454 dan Rp7.305.455.036 dijadikan jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diterima (lihat Catatan 15).

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, tanah, bangunan dan mesin dengan jumlah nilai buku masing-masing sebesar Rp757.944.710.522 dan Rp698.458.399.728 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diterima (lihat Catatan 11 dan 14).

Persentase penyelesaian untuk aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Bangunan	59%
Mesin	67%
Perabot dan peralatan kantor	15%

Pada tanggal 31 Maret 2023, aset dalam pembangunan tersebut diestimasikan akan selesai kurang dari satu tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini merupakan beban ditangguhkan yang terdiri dari:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Uang jaminan	318.591.875
Lain-lain	162.916.666
Jumlah	481.508.541

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan utang bank jangka pendek yang terdiri dari:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	197.072.944.831
PT Bank HSBC Indonesia	52.525.155.852
Jumlah	249.598.100.683

PT Bank Central Asia Tbk

PT Eco Paper Indonesia mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

- Fasilitas kredit lokal (rekening koran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp97.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 7,75% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2023. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp42.814.560.457 dan Rp40.019.824.128.
- Fasilitas kredit Multi 1 Time Loan Revolving, Letter of Credit (Sight dan Usance), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (Sight dan Usance), Trust Receive (TR), Bank Guarantee (BG), dan Stand By Letter of Credit dengan pagu pinjaman sebesar Rp197.000.000.000. Fasilitas ini dibebankan bunga per tahun sebesar 7,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2023. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp109.980.000.000 dan Rp122.042.100.000.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, all fixed assets are used for the Company and Subsidiaries's operational activities.

Fixed assets are covered by insurance against losses from earthquake, fire, explosion, lightning and other business interruptions with total coverage amounting to Rp801,748,720,404 and Rp882,939,412,859 as of March 31, 2023 and December 31, 2022, respectively, which in management's opinions, is adequate to cover possible losses arising from such risk.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, vehicles with total book value of Rp10,423,910,454 and Rp7,305,455,036 are pledged as collateral to consumer financing obligation (see Note 15).

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, land, building and machineries with total book value of Rp757,944,710,522 and Rp698,458,399,728 are pledged as collateral to short-term and long-term bank loans received (see Notes 11 and 14).

Percentage of completion for construction in progress as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are as follow:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	89%	Buildings
	84%	Machineries
	15%	Furniture and office equipments

As of March 31, 2023, the construction in progress are estimated to be completed less than one year after the date of the interim consolidated statement of financial position.

Based on the Management's review, there are no circumstances or changes, which may indicate the impairment in value of fixed asset as of March 31, 2023 and December 31, 2022.

10. OTHER NON CURRENT ASSETS

This account represents deferred expenses which consist of the following:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	318.591.875	Security deposits
	-	Other
	318.591.875	Total

11. SHORT-TERM BANK LOAN

This account represents short-term bank loans which consist of the following:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	190.807.019.564	Rupiah
	27.057.884.766	PT Bank Central Asia Tbk
	217.864.904.330	Total

PT Bank Central Asia Tbk

PT Eco Paper Indonesia obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk as follows:

- Local credit facilities (current accounts) with maximum amount of Rp97,000,000,000. This facility bears interest per annum of 7.75% and due on July 15, 2023. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is Rp42,814,560,457 and Rp40,019,824,128.
- Multi 1 Time Loan Revolving, Letter of Credit (Sight and Usance), Local Letter of Credit (SKBDN) (Sight and Usance), Trust Receive (TR), Bank Guarantee (BG), and Stand By Letter of Credit facility with a maximum amount of Rp197,000,000,000. This facility bears interest per annum of 7.75% and due on July 15, 2023. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is Rp109,980,000,000 and Rp122,042,100,000, respectively.

- c. Fasilitas *Forward Line* dengan pagu pinjaman sebesar US\$1.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2023. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.
- d. Fasilitas kredit *Multi 2 Time Loan Revolving, Letter of Credit (Sight dan Usance)*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (*Sight dan Usance*), *Trust Receive (TR)*, *Bank Guarantee (BG)*, dan *Stand By Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD4.000.000 atau ekuivalen Rp60.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 7,75% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2023. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah Rp41.480.000.000 dan Rp24.250.000.000.

Fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha (lihat Catatan 6) dan persediaan (lihat Catatan 7) milik Entitas Anak serta sebagian tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9), Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham, mesin dan peralatan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9), jaminan pribadi dari Lili Mulyadi Sutanto, Herwanto Sutanto dan Perusahaan.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Eco Paper Indonesia kepada PT Bank Central Asia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Penambahan utang dari bank atau lembaga keuangan lainnya dengan nilai lebih besar dari Rp1.000.000.000.
- Perubahan pengurus dan pemegang saham.

PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak mendapatkan fasilitas kredit Multi yang terdiri dari fasilitas kredit lokal dan fasilitas *Letter of Credit Sight/ Usance* dari PT Bank Central Asia Tbk dengan pagu pinjaman sebesar Rp10.700.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2023 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 8%. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan milik Entitas Anak (lihat Catatan 7). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp2.798.384.374 dan Rp4.495.095.436.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Alfa Polimer Indonesia kepada PT Bank Central Asia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Memperoleh pinjaman uang/ kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikat diri sebagai penanggung/ penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/ likuidasi.
- Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan dewan direksi dan dewan komisaris serta pemegang saham.
- Melakukan pembagian dividen, kecuali pembagian dividen tersebut tidak lebih dari 30% dari laba bersih pada tahun sebelumnya dan pada saat pembagian dividen tersebut tidak terdapat kewajiban Perusahaan kepada PT Bank Central Asia Tbk yang tertunda.
- Menambah hutang/leasing dari bank maupun lembaga keuangan lainnya lebih besar dari Rp1.000.000.000, kecuali tambahan hutang *back to back*.

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman ekspor (pinjaman penjual setelah pengapalan)/ *open account export (Post Shipment Seller Loan)* dengan pagu pinjaman sebesar Rp15.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2023 dan dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 5,75% untuk pinjaman Dolar Amerika Serikat (US\$) dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah dibawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar nihil.

- c. *Forward Line facility with maximum amount of USD1,000,000. This facility is due on July 15, 2023. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*

- d. *Multi 2 Time Loan Revolving, Letter of Credit (Sight and Usance), Local Letter of Credit (SKBDN) (Sight and Usance), Trust Receive (TR), Bank Guarantee (BG), and Stand By Letter of Credit facility with a maximum amount of USD4,000,000 or equivalent to Rp60,000,000,000. This facility bears interest per annum of 7.75% and due on July 15, 2023. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is Rp41,480,000,000 and Rp24,250,000,000, respectively.*

The facilities from PT Bank Central Asia Tbk are secured by trade receivables (see Note 6) and inventories (see Note 7) belong to the Subsidiary and part of the land and buildings of the Subsidiary (see Note 9), Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders, machinery and equipment owned by Subsidiary (see Note 9), personal guarantees from Lili Mulyadi Sutanto, Herwanto Sutanto and the Company.

These are the matters that must get written approval from PT Eco Paper Indonesia to PT Bank Central Asia Tbk during the credit are as follows:

- *Addition of debt from banks or other financial institutions with value greater than Rp1,000,000,000.*
- *Changes in management and shareholders.*

PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary obtained Multi credit facility which consists local credit facility and Letter of Credit Sight/ Usance facility from PT Bank Central Asia Tbk with a maximum amount of Rp10,700,000,000. This loan due on December 30, 2023 and bears interest per annum of 8%. This loan is secured by inventories owned by the Subsidiary (see Note 7). The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are Rp2,798,384,374 and Rp4,495,095,436, respectively.

These are the matters that must get written approval from PT Alfa Polimer Indonesia to PT Bank Central Asia Tbk during the credit are as follows:

- *Obtain new money loans/ credits from other parties and/or binding as guarantor in any form and any name and/or pledging the Company's assets to other parties.*
- *Conduct investments, participation or opening new business outside of the Company's core business.*
- *Conduct consolidation, merger, takeover, dissolution/ liquidation.*
- *Change institutional status, articles of association, composition of the board of directors and board of commissioners and shareholders.*
- *Distribute dividends, unless the dividend distribution is not more than 30% of the net profit in the previous year and at the time of distribution of the dividends there is no pending liability of the Company to PT Bank Central Asia Tbk.*
- *Increase debt/ leasing from banks or other financial institutions greater than Rp1,000,000,000, except for additional back to back loan.*

PT Bank HSBC Indonesia

The Company obtained loan facility from PT Bank HSBC Indonesia as follows:

- a. *Open account export loan (post-shipment seller loan) facility with maximum amount of Rp15,000,000,000. This loan due on August 15, 2023 and bears interest per annum of 5.75% for United States Dollar (US\$) loan and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2023 and December 31, 2022 amounting to nil, respectively.*

b. Fasilitas cerukan (*overdraft*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp5.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2023 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini adalah nihil masing-masing pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

c. Fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp8.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2023 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman berjangka (*term lending rate*). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini adalah nihil pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Jumlah limit gabungan dari fasilitas tersebut di atas adalah sebesar Rp15.000.000.000 dan dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak dan Perusahaan, serta jaminan secara tanggung renteng yang tidak dapat ditarik kembali dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari PT Alfa Polimer Indonesia, PT Eco Paper Indonesia dan PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak.

PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman ekspor (pinjaman penjual setelah pengapalan)/ *open account export (Post Shipment Seller Loan)* dengan pagu pinjaman sebesar Rp15.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun 5,15% dibawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar nihil.

b. Fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) sebesar US\$500.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 4,7% untuk pinjaman US\$ dan 4,95% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman berjangka (*term lending rate*). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.

c. Fasilitas cerukan (*overdraft*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp3.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.

d. Fasilitas pembiayaan impor 1 (pinjaman pembeli setelah pengapalan 1) / *clean import loan 1 (post shipment buyer loan 1)* dengan pagu pinjaman sebesar US\$500.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,75% untuk pinjaman US\$ dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.

e. Fasilitas bank garansi (*bank guarantee facility*) sebesar US\$1.500.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.

f. Fasilitas treasury (*treasury facility*) sebesar US\$25.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.

Jumlah limit gabungan dari fasilitas tersebut di atas sebesar US\$1.500.000 dan jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 2023.

Fasilitas dari PT Bank HSBC Indonesia tersebut di atas dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Entitas Anak (lihat Catatan 9), serta jaminan secara tanggung renteng yang tidak dapat ditarik kembali dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman ekspor (pinjaman penjual setelah pengapalan)/ *open account export (Post Shipment Seller Loan)* dengan pagu pinjaman sebesar Rp70.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,15% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing adalah nihil.

b. *Overdraft loan facility with a maximum amount of Rp5,000,000,000. This loan due on August 15, 2023 and bears interest per annum of 4.95% below best lending rate. The loan balance is nil, respectively as of March 31, 2023 and December 31, 2022.*

c. *Revolving loan facility with a maximum amount of Rp8,000,000,000. This loan due on August 15, 2023 and bears interest per annum of 4.95% below term lending rate. The loan balance is nil as of March 31, 2023 and December 31, 2022.*

Total combined limit from the above facilities amounting to Rp15,000,000,000 and is secured by fixed asset land and building owned by PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary and the Company and join guarantees that can not be withdrawn from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders and corporate gurantee from PT Alfa Polimer Indonesia, PT Eco Paper Indonesia and PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiaries.

PT Swisstex Naratama Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank HSBC Indonesia as follows:

a. *Open account export loan (post-shipment seller loan) facility with maximum amount of Rp15,000,000,000. This loan bears interest per annum of 5.15% below best lending rate. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2023 and December 31, 2022 amounting to nil, respectively.*

b. *Revolving loan facility with a maximum amount of US\$500,000. This loan bears interest per annum of 4.7% for US\$ loan and 4.95% for Rupiah loan below term lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*

c. *Overdraft facility with a maximum amount of Rp3,000,000,000. This loan bears interest per annum of 4.95% below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*

d. *Clean import loan 1/ post shipment buyer loan 1 facility with a maximum amount of US\$500,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for US\$ and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*

e. *Bank guarantee facility with a maximum amount of US\$1,500,000. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*

f. *Treasury facility with a maximum amount of US\$25,000. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*

Total combined limit from the above facilities amounting to US\$1,500,000 and due on August 16, 2023.

The above loan from PT Bank HSBC Indonesia is secured by fixed asset land and building owned by the Company and Subsidiary (see Note 9), join guarantees that can not be withdrawn from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders and corporate gurantee from the Company and Subsidiary.

PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank HSBC Indonesia as follows:

a. *Open account export/Post Shipment Seller Loan facility with a maximum amount of Rp70,000,000,000. This loan bears interest per annum of 5.15% for United States Dollar below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 amounting to nil, respectively.*

- b. Fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$900.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 7,5% untuk pinjaman US\$ dan 5,25% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp8.000.000.000 dan Rp3.000.000.000.
- c. Fasilitas cerukan (*overdraft*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp5.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar nihil.
- d. Fasilitas pinjaman import (*clean import loan*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$400.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 5,75% untuk pinjaman US\$ dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.
- e. Fasilitas kredit berdokumen (*documentary credit facility*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$1.000.000. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.
- f. Fasilitas kredit berdokumen dengan pembayaran tertunda (*deferred payment credit facility*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$4.250.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,75% untuk pinjaman US\$ dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.
- g. Fasilitas pembiayaan impor 1 (pinjaman pembeli setelah pengapalan 1)/ *clean import loan 1 (post-shipment buyer loan 1)* dengan pagu pinjaman sebesar US\$400.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun 5,75% untuk pinjaman US\$ dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.
- h. Fasilitas treasury (*treasury facility*) sebesar US\$50.000. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.

Jumlah limit gabungan dari fasilitas tersebut di atas sebesar US\$7.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2023.

Fasilitas dari PT Bank HSBC Indonesia tersebut di atas dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Entitas Anak (lihat Catatan 9), jaminan secara tanggung renteng yang tidak dapat ditarik kembali dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp7.500.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 7,5% untuk pinjaman US\$ dan 5,25% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman berjangka (*term lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp7.500.000.000.
- b. Fasilitas cerukan (*overdraft*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp3.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,25% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah Rp2.242.324.874 and Rp2.586.049.887.
- c. Fasilitas kredit berdokumen (*documentary credit facility*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$2.000.000. Fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 telah dibatalkan. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.
- d. Fasilitas kredit berdokumen dengan pembayaran tertunda (*deferred payment credit facility*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$6.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 7,5% untuk pinjaman Dolar Amerika Serikat (US\$); 5,45% untuk pinjaman Rupiah; di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*) dan 4% untuk pinjaman Yuan Renminbi (CNY) di atas *cost of fund* dari Bank. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.

- b. *Revolving loan facility with a maximum amount of US\$900,000. This loan bears interest per annum of 7.5% for US\$ loan and 5.25% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is amounting to Rp8,000,000,000 and Rp3,000,000,000, respectively.*
- c. *Overdraft loan facility with a maximum amount of Rp5,000,000,000. This loan bears interest per annum of 4.95% below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is amounting to nil.*
- d. *Clean import loan facility with a maximum amount of US\$400,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for US\$ loan and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*
- e. *Documentary credit facility with a maximum amount of US\$1,000,000. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*
- f. *Deferred payment credit facility with a maximum amount of US\$4,250,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for US\$ loan and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*
- g. *Clean import loan 1/ post shipment buyer loan 1 facility with a maximum amount of US\$400,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for US\$ loan and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*
- h. *Treasury facility with a maximum amount of US\$50,000. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*

Total combined limit from the above facilities amounting to US\$7,000,000 and due on April 25, 2023.

The above loan from PT Bank HSBC Indonesia is secured by land and building owned by Company and Subsidiary (see Note 9), join guarantees that can not be withdrawn from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders and corporate gurantee from the Company and Subsidiary.

PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank HSBC Indonesia as follows:

- a. *Revolving loan facility with a maximum amount of Rp7.500.000.000. This loan bears interest per annum of 7.5% for US\$ loan and 5.25% for Rupiah loan below term lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is amounting Rp7,500,000,000, respectively.*
- b. *Overdraft loan facility with a maximum amount of Rp3.000.000.000. This loan bears interest per annum of 5.25% below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is amounting to Rp2,242,324,874 and Rp2,586,049,887.*
- c. *Documentary credit facility with a maximum amount of US\$2,000,000. This loan facility as of March 31, 2023 has been cancelled. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*
- d. *Deferred payment credit facility with a maximum amount of US\$6,000,000. This loan bears interest per annum of 7.5% for United States Dollar (US\$) loan, 5.45% for Rupiah loan below best lending rate and 4% for Yuan Renminbi loan above cost of fund from Bank. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*

e. Fasilitas pinjaman import (*clean import loan*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$2.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 7,5% untuk pinjaman US\$; 5,45% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*) dan 4% untuk pinjaman Renminbi di atas *cost of fund* dari Bank. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.

f. Fasilitas pinjaman impor (pinjaman pembeli setelah pengapalan) *1/ clean import loan (post-shipment buyer loan)* 1 dengan pagu pinjaman sebesar Rp50.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,45% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.

g. Fasilitas pinjaman ekspor (pinjaman penjual setelah pengapalan) *open account export (post-shipment seller loan)* dengan pagu pinjaman sebesar Rp110.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,45% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp34.782.830.978 dan Rp13.971.834.879.

h. Fasilitas treasury (*treasury facility*) sebesar US\$250.000. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.

Jumlah limit gabungan dari fasilitas tersebut di atas sebesar US\$8.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2023.

Fasilitas dari PT Bank HSBC Indonesia tersebut di atas dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Entitas Anak, jaminan secara tanggung renteng yang tidak dapat ditarik kembali dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis/ pemberitahuan dari Perusahaan, PT Swisstex Naratama Indonesia dan PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak kepada PT Bank HSBC Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Perusahaan, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari, kecuali yang berhubungan dengan butir b.d di bawah ini di mana Perusahaan diharuskan untuk memberitahukan secara tertulis kepada Bank;
- Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu utang ataupun kewajiban apapun (termasuk yang berdasarkan pada suatu perjanjian penanggungan) kecuali a) utang yang timbul berdasarkan perjanjian ini; b) utang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; c) kewajiban Perusahaan dan Entitas Anak untuk membayar sewa gedung atau ruang perkantoran, baik untuk masa sewa jangka panjang (*lease*) atau jangka pendek (*rental*); atau d) hutang/ pinjaman perusahaan leasing dengan maksimum limit Rp2.000.000.000 setiap tahun di mana Perusahaan harus memberitahukan secara tertulis kepada Bank; atau
- Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain yang terkait dengan perusahaan kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan wajar dalam praktek bisnis sehari-hari kecuali yang berhubungan dengan perdagangan.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak kepada PT Bank HSBC Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Entitas Anak, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari, kecuali yang berhubungan dengan butir b.d) di bawah ini di mana Entitas Anak diharuskan untuk memberitahukan secara tertulis kepada Bank;

e. *Clean import loan facility with a maximum amount of US\$2,000,000. This loan bears interest per annum of 7.5% for US\$ loan, 5.45% for Rupiah loan below best lending rate, and 4% for Renminbi loan above cost of fund from Bank. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*

f. *Clean import loan (post-shipment buyer loan) 1 facility with a maximum amount of Rp50,000,000,000. This loan bears interest of 5.45% below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*

g. *Open account export loan (post-shipment seller loan) facility with a maximum amount of Rp110,000,000,000. This loan bears interest per annum of 5.45% below best lending rate. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 amounting to Rp34,782,830,978 and Rp13,971,834,879, respectively.*

h. *Treasury facility with a maximum amount of US\$250,000. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*

Total combined limit from the above facilities amounting to US\$8,000,000 and due on May 4, 2023.

The above loan from PT Bank HSBC Indonesia is secured by land and building owned by the Company and Subsidiary, join guarantees that can not be withdrawn from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders and corporate gurantee from the Company and Subsidiaries.

These are the matters that must get written approval/ announcement from the Company, PT Swisstex Naratama Indonesia and PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiaries to PT Bank HSBC Indonesia during the credit are as follows:

- Make, bear or allow for a guarantee of immovable assets, liens, mortgages or any guarantee rights on property, assets or income from the Company, either at present or to be acquired later, except related to point b.d below where the Company is required to notify the Bank in writing;*
- Make, hold or permit/ approve a debt or any liability (including those based on a guarantee agreement) except for a) debt arising under this agreement; b) trade debt arising in ordinary course of business; c) the Company and Subsidiaries's obligation to pay rent for buildings or office space, both for long-term lease or short-term rental; or d) debt/ loan of the leasing company with a maximum amount of Rp2,000,000,000 each year in which the Company must notify the Bank in writing; or*
- Make any loans or extend credit to any other company or person related to the company except for credit given independently and on arm's length terms in the ordinary course of business, except for trade related.*

These are the matters that must get written approval from PT Eco Paper Indonesia, Subsidiary to PT Bank HSBC Indonesia during the credit are as follows:

- Make, bear or allow for a guarantee of immovable assets, liens, mortgages or any guarantee rights on property, assets or income from Subsidiary, either at present or to be acquired later, except related to point b.d) below where Subsidiary is required to notify the Bank in writing;*

- b. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu utang ataupun kewajiban apapun (termasuk yang berdasarkan pada suatu perjanjian penanggungan) kecuali a) utang yang timbul berdasarkan perjanjian ini; b) utang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; c) kewajiban Entitas Anak untuk membayar sewa gedung atau ruang perkantoran, baik untuk masa sewa jangka panjang (lease) atau jangka pendek (rental); atau (d) hutang/ pinjaman perusahaan leasing dengan maksimum limit Rp1.000.000.000 setiap tahun di mana Entitas Anak harus memberitahukan secara tertulis kepada Bank; atau
- c. Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapapun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan luas dalam praktek bisnis sehari-hari kecuali yang berhubungan dengan perdagangan.

PT Bank DBS Indonesia

PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas *uncommitted omnibus facility* dengan pagu pinjaman sebesar Rp5.500.000.000 atau ekuivalennya dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2023. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 8,5%. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.
- b. Fasilitas jaminan perbankan berupa *uncommitted bank guarantee* dengan pagu pinjaman masing-masing sebesar US\$4.000.000 atau ekuivalennya dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2023. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.

Fasilitas utang bank jangka pendek dari PT Bank DBS Indonesia tersebut di atas yang jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2023 telah diperpanjang menjadi 25 Januari 2024 berdasarkan Perubahan Pertama atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 047/PFPA-DBS/II/3-4/2023 dari PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 10 Februari 2023.

Fasilitas dari PT Bank DBS Indonesia tersebut di atas dijamin dengan deposito dan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham, sebagian piutang usaha Entitas Anak (lihat Catatan 6) dan jaminan pribadi dari Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis/ pemberitahuan dari PT Bank DBS Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Mengubah kepemilikan atau susunan pemegang saham.
- Mengubah bentuk dan/atau status hukum, melikuidasi, meleburkan, menggabungkan, mengambil alih dan/atau membubarkan dan/atau melakukan hal lain untuk kepentingan krediturnya (selain bank) termasuk mengeluarkan saham-saham baru dan/atau menjual saham-saham yang telah ada, hak opsi, waran atau instrumen-instrumen sejenis lainnya.
- Membuat dan menandatangani suatu perjanjian yang bersifat material yang menguntungkan anggota direksi, dewan komisaris atau pemegang saham atau pihak-pihak terkait dengan pihak yang disebutkan sebelumnya.
- Mengakibatkan atau menyetujui untuk mengakibatkan terjadinya pembelanjaan modal (*capital expenditure*).
- Mengubah jenis usaha.
- Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak ketiga.
- Memindahtangankan sebagian besar aset (*major asset*) atau aset penting (*material asset*) atau perusahaan dalam bentuk atau dengan nama apapun juga dan dengan maksud apapun juga kepada pihak ketiga.

PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas rekening koran dengan pagu pinjaman sebesar Rp3.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 8,5% dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2023. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.

- b. *Make, hold or permit/ approve a debt or any liability (including those based on a guarantee agreement) except for a) debt arising under this agreement; b) trade debt arising in ordinary course of business; c) Subsidiaries's obligation to pay rent for buildings or office space, both for long-term lease or short-term rental; or (d) debt/ loan of the leasing company with a maximum amount of Rp1,000,000,000 each year in which Subsidiary must notify the Bank in writing; or*

- c. *Make any loans or extend credit to any other company or person except for credit given independently and on arm's length terms in the ordinary course of business, except for trade related.*

PT Bank DBS Indonesia

PT Swisstex Naratama Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia as follows:

- a. *Uncommitted omnibus facility with a maximum loan of Rp5,500,000,000 or its equivalent. This loan bears interest per annum of 8.5% and has been due on January 25, 2023. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*
- b. *Bank guarantee facility in form of uncommitted bank guarantee with a maximum loan of US\$4,000,000 or its equivalent and has been due on January 25, 2023. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*

The above short-term bank loans facility from PT Bank DBS Indonesia which was due on January 25, 2023 has been extended to January 25, 2024 based on First Amendment to Banking Facility Agreement No. 047/PFPA-DBS/II/3-4/2023 from PT Bank DBS Indonesia on February 10, 2023.

The facilities from PT Bank DBS Indonesia are secured by deposits and fixed assets in the form of land and buildings owned by Lili Mulyadi Sutanto, the shareholder, part of the Subsidiary's trade receivables (see Note 6) and personal guarantees from Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders.

These are the matters that must get written approval/ announcement from PT Bank DBS Indonesia during the credit are as follows:

- *Change the ownership or composition of shareholders.*
- *Changing legal forms and/or law status, liquidating, merging, taking over and/or dissolving and/or doing other things for the benefit of its creditor (other than bank) including issuing new shares and/or selling shares option, warrant or other similar instruments.*
- *Create and sign a material agreement that benefits the members of the board of directors, board of commissioners or shareholders or parties concerned with the aforementioned parties.*
- *Result or agree to result in capital expenditure.*
- *Change the type of business.*
- *Apply for bankruptcy or request for postponement of debt service obligation.*
- *Binding yourself as a guarantor against third party.*
- *Transfer of a large asset or a material asset or company in any form or by any name and with any intent to any third party.*

PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia as follows:

- a. *Uncommitted overdraft facility with a maximum loan of Rp3,000,000,000. This loan bears interest per annum of 8.5% and has been due on January 25, 2023. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*

b. Fasilitas *revolving credit facility* dengan pagu pinjaman sebesar Rp3.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 7,85% dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2023. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah nihil.

Fasilitas utang bank jangka pendek dari PT Bank DBS Indonesia tersebut di atas yang jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2023 telah diperpanjang menjadi 25 Januari 2024 berdasarkan Perubahan Pertama atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 046/PFPA-DBSI/II/3-4/2023 dari PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 10 Februari 2023.

Pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha (lihat Catatan 6), tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9) dan jaminan pribadi dari Very Budiawan, pemegang saham.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis/ pemberitahuan dari PT Bank DBS Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Mengubah kepemilikan atau susunan pemegang saham.
- Mengubah bentuk dan/atau status hukum, melikuidasi, meleburkan, menggabungkan, mengambil alih dan/atau membubarkan dan/atau melakukan hal lain untuk kepentingan krediturnya (selain bank) termasuk mengeluarkan saham-saham baru dan/atau menjual saham-saham yang telah ada, hak opsi, waran atau instrumen-instrumen sejenis lainnya.
- Membuat dan menandatangani suatu perjanjian yang bersifat material yang menguntungkan anggota direksi, dewan komisaris atau pemegang saham atau pihak-pihak terkait dengan pihak yang disebutkan sebelumnya.
- Mengakibatkan atau menyetujui untuk mengakibatkan terjadinya pembelanjaan modal (*capital expenditure*).
- Membagikan dan/ atau membayar dividen kepada para pemegang saham Perusahaan dengan rasio lebih dari 30%. Apabila rasio pembagian dan/atau pembayaran dividen tersebut kurang dari 30%, maka Perusahaan cukup menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada Bank.
- Membayar hutangnya kepada pemegang saham, direktur, komisaris, dan/ atau induk atau anak perusahaan dalam bentuk apapun juga yang sekarang telah ada maupun yang akan timbul di kemudian hari.
- Mengubah jenis usaha.
- Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.

12. UTANG USAHA

a. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Pihak berelasi (lihat Catatan 31)	
PT Dymatic Chemicals Indonesia	224.328.780
Sub jumlah	224.328.780
Pihak ketiga	
Huntsman (Singapore) Pte. Ltd	33.297.424.227
PT Papertech Indonesia	19.306.258.415
PT Huntsman Indonesia	16.893.235.399
CV Mitra Abadi Sukses	12.675.824.598
LCI Lavorazione Carta Riciclata Italiana	12.545.735.050
PT Cakrawala Mega Indah	9.635.143.207
Conapi Srl Piattaforme Riciclo	7.393.854.766
Peute Papierrecycling Bv	6.895.247.289
CV Garuda Mas Lestari	6.083.456.032
Genuine Recycling Group Pty Ltd	6.012.685.633
Australian Paper Recovery Pty Ltd	5.986.237.063
PT Pabrik Kertas Indonesia	5.739.205.477
PT Adiguna Eka Sentra	4.754.668.905
PT Dehaco Chemindo	4.616.887.046
PT Grage Bara Sejahtera	4.307.437.902
DDT Holding NZ LTD	4.015.443.196
Cellmark Italy S.R.L	3.556.337.922
PT Tangguh Logistikindo	3.446.858.363
SHA International	3.330.362.736
PT Gurita Mandala Persada	3.259.891.901
PT Mitra Bara Abadi	3.023.635.154

b. *Facility revolving credit with a maximum loan of Rp3,000,000,000. This loan bears interest per annum of 7.85% and has been due on January 25, 2023. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is nil.*

The above short-term bank loans facility from PT Bank DBS Indonesia which was due on January 25, 2023 has been extended to January 25, 2024 based on First Amendment to Banking Facility Agreement No. 046/PFPA-DBSI/II/3-4/2023 from PT Bank DBS Indonesia on February 10, 2023..

The above loan from PT Bank DBS Indonesia secured by trade receivables (see Note 6), land and building owned by the Subsidiary (see Note 9), and personal guarantee from Very Budiawan, shareholder.

These are the matters that must get written approval/ announcement from PT Bank DBS Indonesia during the credit are as follows:

- *Change the ownership or composition of shareholders.*
- *Changing legal forms and/or law status, liquidating, merging, taking over and/or dissolving and/or doing other things for the benefit of its creditor (other than bank) including issuing new shares and/or selling shares option, warrant or other similar instruments.*
- *Create and sign a material agreement that benefits the members of the board of directors, board of commissioners or shareholders or parties concerned with the aforementioned parties.*
- *Result or agree to result in capital expenditure.*
- *Distribute and/ or pay dividends to the Company's shareholders with a ratio of more than 30%. If the dividend distribution and/or payment ratio is less than 30%, it is sufficient for the Company to submit a written notification to the Bank.*
- *Pay debts to shareholders, directors, commissioners, and/ or parent or subsidiary companies of the Company in any form that currently exists or will arise in the future.*
- *Change the type of business.*
- *Submit an application to be declared bankrupt or a request for postponement of debt payment obligations.*

12. TRADE PAYABLES

a. *Details of trade payables based on suppliers are as follow:*

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
		Related Party (see Note 31)
	243.996.870	PT Dymatic Chemicals Indonesia
	243.996.870	Subtotal
		Third Parties
	44.542.679.755	Huntsman (Singapore) Pte. Ltd
	15.336.412.690	PT Papertech Indonesia
	12.072.235.035	PT Huntsman Indonesia
	7.129.863.000	CV Mitra Abadi Sukses
	1.030.245.213	LCI Lavorazione Carta Riciclata Italiana
	6.614.464.137	PT Cakrawala Mega Indah
	1.963.983.888	Conapi Srl Piattaforme Riciclo
	7.449.402.465	Peute Papierrecycling Bv
	3.128.429.550	CV Garuda Mas Lestari
	2.023.849.782	Genuine Recycling Group Pty Ltd
	995.342.372	Australian Paper Recovery Pty Ltd
	7.195.133.204	PT Pabrik Kertas Indonesia
	1.851.468.900	PT Adiguna Eka Sentra
	2.413.563.181	PT Dehaco Chemindo
	3.541.857.980	PT Grage Bara Sejahtera
	5.304.689.208	DDT Holding NZ LTD
	4.082.028.538	Cellmark Italy S.R.L
	4.009.960.432	PT Tangguh Logistikindo
	1.098.709.672	SHA International
	5.102.028.448	PT Gurita Mandala Persada
	-	PT Mitra Bara Abadi

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
PT Sentralindo Teguh Gemilang	2.755.646.928	526.939.200	PT Sentralindo Teguh Gemilang
Cellmark New Zealand Limited	2.442.739.194	1.338.818.217	Cellmark New Zealand Limited
Cellmark Australia Pty Limited	2.382.672.842	-	Cellmark Australia Pty Limited
PT Sarana Berkat Sejahtera	2.223.888.330	605.427.300	PT Sarana Berkat Sejahtera
Cellmark Netherlands Bv	2.144.943.271	2.358.519.256	Cellmark Netherlands Bv
PT Maju Bersama Sejahtera	2.014.966.480	-	PT Maju Bersama Sejahtera
Vipa Greece S.A	-	4.719.026.753	Vipa Greece S.A
Ekman Recycling Limited	-	3.049.105.122	Ekman Recycling Limited
Hijos De Demetrio Fernandez, S.A	-	3.003.331.058	Hijos De Demetrio Fernandez, S.A
Isola SPA	-	2.585.214.135	Isola SPA
Hanwa Singapores Ltd	-	2.547.070.864	Hanwa Singapores Ltd
Vipa Italy S.R.L	-	2.498.057.630	Vipa Italy S.R.L
Lain-Lain (dibawah Rp2 miliar)	60.532.541.176	50.981.649.681	Others (below Rp2 billion)
Sub jumlah	251.273.228.502	211.099.506.666	Sub total
Jumlah	251.497.557.282	211.343.503.536	Total

b. Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Rupiah	143.727.023.852
Dolar Amerika Serikat	102.829.901.599
Renmimbi	4.940.631.831
Jumlah	251.497.557.282

b. Details of trade payables based on currency are as follow:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	105.734.060.654	Rupiah
	101.954.000.928	US Dollar
	3.655.441.954	Renmimbi
Total	211.343.503.536	Total

c. Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Belum Jatuh Tempo	199.759.371.076
Jatuh Tempo	
Dalam 30 Hari	36.151.230.713
31 - 60 hari	9.386.294.548
61 - 90 hari	4.805.110.055
Lebih dari 90 hari	1.395.550.890
Jumlah	251.497.557.282

c. Details of trade payables based on aging are as follow:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	150.844.757.596	Not Due
		Due
	45.035.430.062	In 30 days
	11.761.211.974	31 - 60 days
	2.083.026.611	61 - 90 days
	1.619.077.293	More than 90 days
Total	211.343.503.536	Total

Tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha tersebut.

There was no collateral pledged by the Company for the trade payables.

13. UTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Pihak ketiga	
Taichang Supply Chain Financial Service	13.315.016.925
PT Trimulia Bangun Persada	6.378.991.200
Shanghai Chenguan Import & Export	4.634.176.822
Sichuan Gaoda Science & Tech Co.Ltd	2.753.018.550
PT Rimba Insantek Mandiri	736.375.443
PT Gunung Semesta ElektriKa	188.203.109
PT Prima Indah Lestari	-
PT Harapan Utama Motor	175.077.499
Lain-lain	2.612.753.639
Jumlah	30.793.613.187

13. OTHER PAYABLES

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	13.631.876.240	Third parties
	7.299.469.000	Taichang Supply Chain Financial Service
	5.099.595.519	PT Trimulia Bangun Persada
	2.837.199.840	Shanghai Chenguan Import & Export
	1.746.068.073	Sichuan Gaoda Science & Tech Co.Ltd
	1.697.157.888	PT Rimba Insantek Mandiri
	1.585.960.828	PT Gunung Semesta ElektriKa
	1.201.689.994	PT Prima Indah Lestari
	4.273.784.017	PT Harapan Utama Motor
	39.372.801.399	Other
Total	39.372.801.399	Total

14. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	293.972.348.733
Dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	25.260.744.511
Bagian jangka panjang	268.711.604.222
PT Bank Central Asia Tbk	

PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

14. LONG-TERM BANK LOAN

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	296.157.513.461	Rupiah
	21.376.272.059	PT Bank Central Asia Tbk
	274.781.241.402	Less current maturities
PT Bank Central Asia Tbk		Long term portion

PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, obtained a long-term loan facility from PT Bank Central Asia Tbk as follows:

- a. Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 2 Multi L/C Sight dengan pagu pinjaman sebesar Rp12.200.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 64 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2024 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7,75%. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp3.273.918.584 dan Rp3.851.668.925.
- b. Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 3 dengan pagu pinjaman sebesar Rp4.593.333.331. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 55 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Nopember 2023 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7,75%. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp668.121.187 dan Rp918.666.643.
- c. Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 4 dengan pagu pinjaman sebesar Rp11.100.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 60 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2024 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7,75%. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp2.775.000.000 dan Rp3.330.000.000.
- d. Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 5 Multy L/C Sight atau Standby L/C dengan pagu pinjaman sebesar Rp230.500.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 72 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2026 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7,5%. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp228.504.881.985 dan Rp227.354.212.778 .
- e. Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 6 dengan pagu pinjaman sebesar Rp64.280.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 96 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2027 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7,5%. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp55.693.470.463 dan Rp57.193.470.463

Fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha (lihat Catatan 6) dan persediaan (lihat Catatan 7) milik Entitas Anak serta sebagian tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9), Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham, mesin dan peralatan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9), jaminan pribadi dari Lili Mulyadi Sutanto, Herwanto Sutanto dan Perusahaan.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Penambahan utang dari bank atau lembaga keuangan lainnya dengan nilai lebih besar dari Rp1.000.000.000.
- Perubahan pengurus dan pemegang saham

PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk berupa fasilitas kredit investasi 1 dan 2 sebesar Rp5.520.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 36 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2024 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7%. Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9) dan jaminan pribadi dari Very Budiawan, pemegang saham. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp3.056.956.514 dan Rp3.509.494.632.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Memperoleh pinjaman uang/ kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/ penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru di luar bisnis inti Perusahaan.

- a. Long-term credit facility of investment credit facility 2 Multy L/C Sight with maximum amount of Rp12,200,000,000. This facility will be paid in 64 monthly installments and due on August 14, 2024 and bears interest per annum of 7,75%. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2023 and December 31, 2022 amounted to Rp3,273,918,584 and Rp3,851,668,925 .
- b. Long-term credit facility of investment credit facility 3 with maximum amount of Rp4,593,333,331. This facility will be paid in 55 monthly installments and due on November 14, 2023 and bears interest per annum of 7,75%. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2023 and December 31, 2022 amounted to Rp668,121,187 and Rp918,666,643.
- c. Long-term credit facility of investment credit facility 4 with maximum amount of Rp11,100,000,000. This facility will be paid in 60 monthly installments and due on June 18, 2024 and bears interest per annum of 7,75%. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2023 and December 31, 2022 amounted to Rp2,775,000,000 and Rp3,330,000,000.
- d. Long-term credit facility of investment credit facility 5 Multy L/C Sight or Standby L/C with maximum amount of Rp230,500,000,000. This facility will be paid in 72 monthly installments and due on August 2026 and bears interest per annum of 7,5%. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2023 and December 31, 2022 is Rp228,504,881,985 and Rp227,354,212,778 , respectively.
- e. Long-term credit facility of investment credit facility 6 with maximum amount of Rp64,280,000,000. This facility will be paid in 96 monthly installments and will mature in July 22, 2027 and bears interest per annum of 7,5%. The outstanding loan balance from this facility as of March 31, 2023 and December 31, 2022 amounted to Rp55,693,470,463 and Rp57,193,470,463.

The facilities of PT Bank Central Asia Tbk above are secured by trade receivables (see Note 6) and inventories (see Note 7) owned by the Subsidiary and land and building owned by the Subsidiary (see Note 9), Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders, machinery and equipment owned by the Subsidiary (see Note 9), personal guarantees from Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders and the Company.

These are the matters that must get written approval from PT Bank Central Asia Tbk during the credit are as follows:

- Addition of debt from banks or other financial institutions with value greater than Rp1,000,000,000.
- Changes in management and shareholder

PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, obtained a long-term loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk of investment credit facility 1 and 2 amounting to Rp5,520,000,000. This facility will be paid in 36 monthly installments and due on October 18, 2024 and bears interest per annum of 7%. This loan is secured by land and building owned by the Subsidiary (see Note 9) and personal guarantee from Very Budiawan, shareholder. The outstanding loan balance as of March 31, 2023 and December 31, 2022 amounting to Rp3,056,956,514 and Rp3,509,494,632, respectively.

These are the matters that must get written approval from PT Bank Central Asia Tbk during the credit are as follows:

- Obtain new money loans/ credits from other parties and/or binding as guarantor in any form and any name and/or pledging the Company's assets to other parties.
- Lend money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of carrying out daily business activities.
- Conduct investments, participation or opening new business outside of the Company's core business.

- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/ likuidasi.
- Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan dewan direksi dan dewan komisaris serta pemegang saham.
- Melakukan pembagian dividen, kecuali pembagian dividen tersebut tidak lebih dari 30% dari laba bersih pada tahun sebelumnya dan pada saat pembagian dividen tersebut tidak terdapat kewajiban Perusahaan kepada PT Bank Central Asia Tbk yang tertunda.
- Menambah hutang/ leasing dari bank maupun lembaga keuangan lainnya lebih besar dari Rp1.000.000.000, kecuali tambahan hutang *back to back*.

Pada tanggal 31 Maret 2023, Entitas Anak telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian fasilitas kredit.

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan utang atas pembiayaan kendaraan kepada lembaga pembiayaan konsumen sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
PT Orix Indonesia Finance	3.284.274.000
PT BRI Multifinance Indonesia	1.328.317.800
PT BCA Finance	1.077.399.100
PT Mandiri Tunas Finance	752.329.800
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	662.235.000
PT Astra Sedaya Finance	332.280.000
Jumlah	7.436.835.700
Dikurangi beban bunga	784.528.676
Bersih	6.652.307.024
Dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	3.629.603.751
Bagian jangka panjang	3.022.703.273

Nilai kini dari jadwal pembayaran utang pembiayaan konsumen berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

31 Maret 2023 / March 31, 2023			
Pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum/ Minimum consumer financing obligation payment	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value	
Dalam <1 tahun	4.156.062.300	(526.458.967)	3.629.603.333
Dalam 1-5 tahun	3.280.773.400	(258.069.709)	3.022.703.691
Jumlah	7.436.835.700	(784.528.676)	6.652.307.024
31 Desember 2022 / December 31, 2022			
Pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum/ Minimum consumer financing obligation payment	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value	
Dalam <1 tahun	3.801.950.500	(397.250.512)	3.404.699.988
Dalam 1-5 tahun	2.382.109.800	(140.444.723)	2.241.665.077
Jumlah	6.184.060.300	(537.695.235)	5.646.365.065

Utang pembiayaan konsumen ini dijamin dengan kendaraan dan peralatan pabrik yang diperoleh (lihat Catatan 9). Perjanjian utang lembaga pembiayaan ini membatasi Perusahaan dan Entitas Anak untuk, antara lain, menjual dan mengalihkan kepemilikan aset.

16. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

31 Maret 2023 / March 31, 2023				
Pemegang Saham	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal / Total capital stock	Shareholders
PT Golden Arista International	905.285.892	68,75%	90.528.589.200	PT Golden Arista International
Lili Mulyadi Sutanto	42.153.846	3,20%	4.215.384.600	Lili Mulyadi Sutanto

- Conduct consolidation, merger, takeover, dissolution/ liquidation.

- Change institutional status, articles of association, composition of the board of directors and board of commissioners and shareholders.

- Distribute dividends, unless the dividend distribution is not more than 30% of the net profit in the previous year and at the time of distribution of the dividends there is no pending liability of the Company to PT Bank Central Asia Tbk.

- Increase debt/ leasing from banks or other financial institutions greater than Rp1,000,000,000, except for additional back to back loan.

As of March 31, 2023, Subsidiaries have complied with all covenants as stated in the credit facility agreements.

15. CONSUMER FINANCING OBLIGATION

This account represents obligation for financing of vehicle to consumer financing institution as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
PT Orix Indonesia Finance	1.094.286.000	PT Orix Indonesia Finance
PT BRI Multifinance Indonesia	1.621.006.500	PT BRI Multifinance Indonesia
PT BCA Finance	1.282.781.200	PT BCA Finance
PT Mandiri Tunas Finance	1.039.605.600	PT Mandiri Tunas Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	775.761.000	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT Astra Sedaya Finance	370.620.000	PT Astra Sedaya Finance
Jumlah	6.184.060.300	Total
Dikurangi beban bunga	537.695.235	Less interest expenses
Bersih	5.646.365.065	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	3.404.700.521	Less current maturities
Long term portion	2.241.664.544	Long term portion

The present values of the scheduled payments of the consumer financing payables by the year of maturity are as follows:

31 Desember 2022 / December 31, 2022			
Pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum/ Minimum consumer financing obligation payment	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value	
Dalam <1 tahun	3.801.950.500	(397.250.512)	3.404.699.988
Dalam 1-5 tahun	2.382.109.800	(140.444.723)	2.241.665.077
Jumlah	6.184.060.300	(537.695.235)	5.646.365.065

The consumer financing obligation is secured by vehicles and factory equipments obtained (see Note 9). The consumer financing obligation agreement restricts the Company and Subsidiaries to, such as, sell and transfer the assets ownership.

16. SHARE CAPITAL

The Company's stockholders as of March 31, 2023 and December 31, 2022 based on the report prepared by PT Sinartama Gunita, a Securities Administration Agency, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal / Total capital stock	Shareholders
Herwanto Sutanto	24.615.385	1,87%	2.461.538.500	Herwanto Sutanto
Willy Soesanto	22.826.351	1,73%	2.282.635.100	Willy Soesanto
Erik Sutanto	12.000.000	0,91%	1.200.000.000	Erik Sutanto
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	288.924.138	21,94%	28.892.413.800	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	1.295.805.612	98,40%	129.580.561.200	Sub-total
Modal saham yang diperoleh kembali	21.050.700	1,60%	2.105.070.000	Treasury stock
Jumlah	1.316.856.312	100,00%	131.685.631.200	Total

31 Desember 2022 / December 31, 2022

Pemegang Saham	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal / Total capital stock	Shareholders
PT Golden Arista International	905.285.892	68,75%	90.528.589.200	PT Golden Arista International
Lili Mulyadi Sutanto	42.153.846	3,20%	4.215.384.600	Lili Mulyadi Sutanto
Herwanto Sutanto	24.615.385	1,87%	2.461.538.500	Herwanto Sutanto
Willy Soesanto	22.826.351	1,73%	2.282.635.100	Willy Soesanto
Erik Sutanto	12.000.000	0,91%	1.200.000.000	Erik Sutanto
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	290.523.535	22,06%	29.052.353.500	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	1.297.405.009	98,52%	129.740.500.900	Sub-total
Modal saham yang diperoleh kembali	19.451.300	1,48%	1.945.130.000	Treasury stock
Jumlah	1.316.856.309	100,00%	131.685.630.900	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Desember 2021, yang diaktakan dalam akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 27 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari 1.100.000.000 saham menjadi 1.316.856.020 saham atau setara dengan nilai nominal Rp110.000.000.000 menjadi Rp131.685.602.000 yang berasal dari pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 27, 2021, which was notarized by the notary deed of Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 27 on the same date, the shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital of the Company from 1,100,000,000 shares to 1,316,856,020 shares or equivalent to the nominal value of Rp110,000,000,000 to Rp131,685,602,000 generated from the exercise of Pre-emptive Rights (HMETD).

Perubahan anggaran dasar tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03.0492252 tanggal 29 Desember 2021.

The changes in article of association was reported and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03.0492252 dated December 29, 2021

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 8 Oktober 2021, yang diaktakan dalam akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 7 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 8, 2021, which was notarized by the notary deed of Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 7 on the same date, the shareholders agreed, among others, as follows:

- Persetujuan atas Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) melalui Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) II sebanyak 216.856.020 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham.
- Bersamaan dengan HMETD, Perusahaan akan menerbitkan Waran Seri I maksimum 35% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh saat pernyataan pendaftaran disampaikan yang menyertai saham biasa atas nama yang dikeluarkan dalam rangka PUT II. Waran Seri I diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang HMETD untuk melaksanakan haknya.
- Menyetujui rencana pembelian 48% saham PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak atau sebanyak 705.120.000 saham dan 48% saham PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak atau sebanyak 587.520.000 saham.

- Approval of Limited Public Offering II (PUT II) through Capital Additions with Pre-emptive Rights (PMHMETD) II of totaling of 216,856,020 shares with a nominal value of Rp100 per share.
- Along with the HMETD, the Company will issue Series I Warrants with a maximum of 35% of the total issued and fully paid capital when the registration statement is submitted accompanying the common shares issued in the name of the PUT II. Series I warrants are given free of charge as an incentive for HMETD holders to exercise their rights.
- Approved the plan to purchase 48% shares of PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiary or a total of 705,120,000 shares and 48% shares of PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary or a total of 587,520,000 shares.

Perusahaan, PT Swisstex Naratama Indonesia, PT Alfa Polimer Indonesia, PT Golden Arista International, Willy Soesanto, Very Budiawan, Sonny Koesoemaharsono, Eddy Yusuf, Hilda Sutanto dan Risty telah menandatangani Perjanjian Bersyarat Pemasukan Saham (Inbreng) Sebagai Setoran Modal Ke Dalam Perusahaan (Perjanjian Bersyarat) pada tanggal 30 Agustus 2021, yang telah diamandemen pada tanggal 27 September 2021 dan 19 November 2021.

Berdasarkan Perjanjian Bersyarat tersebut, PT Golden Arista International selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 311.784.387 saham di PT Alfa Polimer Indonesia, Willy Soesanto selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 69.294.194 saham di PT Alfa Polimer Indonesia, Very Budiawan selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 146.900.000 saham di PT Swisstex Naratama Indonesia dan 138.568.645 saham di PT Alfa Polimer Indonesia, Sonny Koesoemaharsono selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 205.660.000 saham di PT Swisstex Naratama Indonesia, Eddy Yusuf selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 146.900.000 saham di PT Swisstex Naratama Indonesia, Hilda Sutanto selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 144.801.429 saham di PT Swisstex Naratama Indonesia dan 40.056.387 saham di PT Alfa Polimer Indonesia, dan Risty selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 60.858.571 saham di PT Swisstex Naratama Indonesia dan 40.056.387 saham di PT Alfa Polimer Indonesia, masing-masing akan melakukan pengalihan sebesar 48% saham miliknya masing-masing pada PT Swisstex Naratama Indonesia atau sebanyak 705.120.000 lembar saham dan 48% saham miliknya masing-masing pada PT Alfa Polimer Indonesia atau sebanyak 587.520.000 lembar saham yang telah disetor dan ditempatkan kepada Perusahaan.

Pengalihan 48% saham PT Alfa Polimer Indonesia dan 48% saham PT Swisstex Naratama Indonesia oleh pemegang dan pemilik yang sah seperti yang disebutkan di atas akan dibayarkan dengan saham baru Perusahaan hasil penawaran saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perjanjian tersebut baru dapat dilaksanakan apabila seluruh kondisi prasyarat yang tercantum telah dipenuhi.

Berdasarkan akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PMHMETD II No. 8 tanggal 8 Oktober 2021 oleh notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., Perusahaan menunjuk PT Sinartama Gunita sebagai Biro Administrasi Efek untuk melaksanakan pengelolaan administrasi saham dan sebagai agen pelaksana pengelolaan administrasi saham pada PMHMETD II.

Berdasarkan akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I dalam rangka PMHMETD II No. 10 tanggal 8 Oktober 2021, yang telah diamandemen berdasarkan akta Perubahan I atas Pernyataan Penerbitan Waran Seri I dalam rangka PMHMETD II No. 24 tanggal 29 Oktober 2021 dan akta Perubahan II atas Pernyataan Penerbitan Waran Seri I dalam rangka PMHMETD II No. 24 tanggal 18 November 2021, Perusahaan akan menerbitkan Waran Seri I sebanyak-banyaknya 108.428.010 sehubungan dengan PMHMETD II, di mana setiap pemegang 2 HMETD berhak memperoleh 1 Waran Seri I di mana 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan yang dapat dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan Rp1.000 dalam jangka waktu 6 bulan sejak efek diterbitkan dalam rangka PMHMETD II.

Berdasarkan akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I Dalam Rangka PMHMETD II No. 11 tanggal 8 Oktober 2021 oleh notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., Perusahaan menunjuk PT Sinartama Gunita sebagai Biro Administrasi Efek untuk melaksanakan pengelolaan administrasi Waran Seri I pada PMHMETD II.

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

The Company, PT Swisstex Naratama Indonesia, PT Alfa Polimer Indonesia, PT Golden Arista International, Willy Soesanto, Very Budiawan, Sonny Koesoemaharsono, Eddy Yusuf, Hilda Sutanto and Risty have signed a Conditional Agreement on the Shares Input (Inbreng) as paid up capital into the Company (Conditional Agreement) on August 30, 2021, which was amended on September 27, 2021 and November 19, 2021.

Based on the Conditional Agreement, PT Golden Arista International as the holder and legal owner of 311,784,387 shares in PT Alfa Polimer Indonesia, Willy Soesanto as the holder and legal owner of 69,294,194 shares in PT Alfa Polimer Indonesia, Very Budiawan as the legal holder and owner of 146,900,000 shares in PT Swisstex Naratama Indonesia and 138,568,645 shares in PT Alfa Polimer Indonesia, Sonny Koesoemaharsono as the holder and legal owner of 205.660,000 shares in PT Swisstex Naratama Indonesia, Eddy Yusuf as the holder and legal owner of 146,900,000 shares in PT Swisstex Naratama Indonesia, Hilda Sutanto as the legal holder and owner of 144,801,429 shares in PT Swisstex Naratama Indonesia and 40,056,387 shares in PT Alfa Polimer Indonesia, and Risty as the legal holder and owner of 60,858,571 shares in PT Swisstex Naratama Indonesia and 40,056,387 shares in PT Alfa Polimer Indonesia, each of which will transfer 48% of their respective shares in PT Swisstex Naratama Indonesia of 705,120,000 shares and 48% of their respective shares in PT Alfa Polimer Indonesia of 587,520,000 shares that have been Issued and fully paid to the Company.

The transfer of 48% of the shares of PT Alfa Polimer Indonesia and 48% of the shares of PT Swisstex Naratama Indonesia by the legal holders and owners as mentioned above will be paid with new shares of the Company from The Offering of Shares with Preemptive Rights (HMETD). The agreement can only be implemented if all the prerequisite conditions listed have been met.

Based on the deed of the Share Administration Management and Agent Implementation Agreement in relation with PMHMETD II No. 8 dated October 8, 2021 by notary Erny Kencanawati, S.H., M.H., the Company has appointed PT Sinartama Gunita as the a Securities Administration Agency to manage the share administration management and as the agent to implement share administration in PMHMETD II.

Based on the deed of Statement of Issuance of Series I Warrants in relation with PMHMETD II No. 10 dated October 8, 2021, which has been amended based on deed of Amendment I on Statement of Issuance of Series I Warrants in relation with PMHMETD II No. 24 dated October 29, 2021 and Amendment II on Statement of Issuance of Series I Warrants in relation with PMHMETD II No. 24 dated November 18, 2021, the Company will issue a maximum of 108,428,010 Series I Warrants in relation to the PMHMETD II, where each holder of 2 HMETD is entitled to 1 Series I Warrant which 1 Series I Warrant entitles the holder to purchase 1 new Company's share that can be exercised with an Exercise Price of Rp1,000 within 6 months from the issuance of securities in relation with PMHMETD II.

Based on the deed of the Administration Management Agreement of Series I Warrants in relation with PMHMETD II No. 11 dated October 8, 2021 by notary Erny Kencanawati, S.H., M.H., the Company has appointed PT Sinartama Gunita as the a Securities Administration Agency to manage the administration management of Series I Warrants in PMHMETD II.

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

Perusahaan dan Entitas Anak mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai pinjaman (utang bank jangka pendek dan jangka panjang serta utang lembaga pembiayaan) ditambah utang usaha dan utang lain serta beban masih harus dibayar dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Utang bank jangka pendek	249.598.100.683
Utang usaha	251.497.557.282
Utang lain-lain	30.793.613.187
Beban masih harus dibayar	10.209.079.432
Utang bank jangka panjang	293.972.348.733
Utang pembiayaan konsumen	6.652.307.024
Jumlah	842.723.006.341
Dikurangi kas dan setara kas	40.964.657.730
Utang bersih	801.758.348.611
Jumlah ekuitas	765.205.908.678
Rasio pengungkit	1,05

17. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Akun ini merupakan pembelian kembali oleh Perusahaan atas saham yang beredar di masyarakat sebesar 21.050.700 dan 19.451.300 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham. Saldo pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp2.105.070.000 dan Rp1.945.130.000. Akumulasi selisih antara harga perolehan kembali saham beredar dengan pencatatan sebesar nilai nominal disajikan dalam akun Tambahan Modal Disetor - agio saham sebesar Rp8.752.330.100 dan Rp7.678.108.100 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 (lihat Catatan 18).

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Agio saham	291.282.945.200
Biaya emisi saham	(5.934.994.610)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	(1.582.511.625)
Program pengampunan pajak	797.810.000
Jumlah-bersih	284.563.248.965

Agio saham sehubungan dengan eksekusi Waran Seri I (lihat Catatan 16) adalah sebesar Rp2.700 pada tanggal 31 Maret 2023.

Agio saham sehubungan dengan eksekusi Waran Seri I (lihat Catatan 16) adalah sebesar Rp260.100 pada tanggal 31 Desember 2022.

Agio saham dari penerbitan saham baru pada tanggal 23 Desember 2021 adalah sebesar Rp133.435.117.893, bersih setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp2.099.894.607.

Agio saham dari penerbitan saham baru pada tanggal 28 Februari 2019 adalah sebesar Rp144.213.730.182, bersih setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp1.536.269.818.

Akumulasi selisih nilai transaksi pembelian kembali saham masing-masing sebesar Rp8.752.330.100 dan Rp7.678.108.100 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 (lihat Catatan 17) dicatat sebagai pengurang agio saham.

Tambahan modal disetor yang berasal dari program pengampunan pajak adalah sebesar Rp797.810.000 (lihat Catatan 28).

The Company and Subsidiaries monitor their capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as borrowings (short-term and long-term bank loans and financial institution payable) plus trade and other payables and accrued expenses less cash and cash equivalents. The total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	217.864.904.330	Short-term bank loans
	211.343.503.536	Trade payables
	39.372.801.399	Other payables
	7.012.559.439	Accrued expenses
	296.157.513.461	Long-term bank loans
	5.646.365.065	Long-term consumer financing obligation
	777.397.647.230	Total
	40.360.274.814	Less cash and cash equivalents
	737.037.372.416	Net debt
	765.168.946.137	Total equity
	0,96	Gearing ratio

17. TREASURY STOCK

This account represents the buy-back of outstanding stock by the Company amounting to 21,050,700 and 19,451,300 shares as of March 31, 2023 and December 31, 2022 with a par value of Rp100 per share. The balances as of March 31, 2023 and December 31, 2022 amounted to Rp2,105,070,000 and Rp1,945,130,000. The accumulated difference between the cost of stock buy-back at par value is recorded as Additional Paid-In Capital - stock premium amounting to Rp8,752,330,100 and Rp7,678,108,100 as of March 31, 2023 and December 31, 2022 (see Note 18).

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Details of this account is as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	292.357.164.500	Stock premium
	(5.934.994.610)	Stock issuance cost
	(1.582.511.625)	The difference of restructuring transaction under common control entities
	797.810.000	Tax amnesty program
	285.637.468.265	Total-net

The stock premium in connection with execution of Series I Warrants (see Note 16) amounting to Rp2,700 as of March 31, 2022.

The stock premium in connection with execution of Series I Warrants (see Note 16) amounting to Rp260,100 as of December 31, 2022.

The stock premium from the issuance of new shares on December 23, 2021 amounting to Rp133,435,117,893, net after deducted by share issuance cost amounting to Rp2,099,894,607.

The stock premium from the issuance of new shares on February 28, 2019 amounting to Rp144,213,730,182, net after deducted by share issuance cost amounting to Rp1,536,269,818.

The accumulated difference of treasury stock transaction amounting to Rp8,752,330,100 and Rp7,678,108,100, respectively as of March 31, 2023 and December 31, 2022 (see Note 17) recorded as a deduction of stock premium.

The additional paid-in capital from the tax amnesty program is Rp797,810,000 (see Note 28).

19. DIVIDEN DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dividen

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diaktakan berdasarkan akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 3 tanggal 9 Juni 2022, pemegang saham menyetujui dan menerima penggunaan keuntungan Perusahaan selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar Rp2.081.817.792 atau 2,7% dibagikan dalam bentuk dividen tunai dengan nilai Rp1,6 per lembar saham kepada 1.301.136.120 pemegang saham setelah dikurangi saham yang diperoleh kembali sebanyak 15.719.900 saham.

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyesihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya sebesar 20% dari jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2022, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyesihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2021.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 17 Juni 2021, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyesihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2020.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Agustus 2020, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyesihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2019.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyesihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2018.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Maret 2011, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyesihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2010.

20. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan kelompok kegiatan utama Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022
Kertas	191.220.054.163	141.875.508.032
Kertas konversi	112.414.772.120	113.385.351.378
Polimer	42.885.151.029	93.245.565.803
Kimia	43.806.486.064	58.838.864.273
Jumlah	390.326.463.376	407.345.289.486
	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022
Pihak ketiga	387.855.139.573	403.594.542.556
Pihak berelasi (lihat Catatan 31)	2.471.323.803	3.750.746.930
Jumlah	390.326.463.376	407.345.289.486

Rincian konsumen dengan transaksi melebihi 10% dari penjualan adalah sebagai berikut:

19. DIVIDEND AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Dividend

Based on annual general meeting of stockholders notarized by notarial deed Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 3 dated June 9, 2022, the Stockholders approved and accepted the use of the Company's earnings for the year ended December 31, 2021 amounting to Rp2,081,817,792 or 2.7% to be distributed as cash dividend with a par value of Rp1.6 per share to 1,301,136,120 stockholders after deducting treasury stock of 15,719,900.

Appropriated retained earnings

Based on Law No. 1/1995 dated March 7, 1995 about Limited Liability Company, as amended by Law No. 40/2007 dated August 16, 2007, the Company is required to make provision for the statutory reserve at least 20% of the amount of capital that has been issued and fully paid.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 9, 2022, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounted to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2021.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 17, 2021, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounted to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2020.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated August 13, 2020, the shareholders approved to reserve an allowance for statutory reserve amounted to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2019.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2019, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounted to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2018.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated March 15, 2011, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounted to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2010.

20. NET SALES

The details of net sales are classified based on the Company and Subsidiaries' main activities, which are as follows:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
	191.220.054.163	141.875.508.032	Paper
	112.414.772.120	113.385.351.378	Paper converting
	42.885.151.029	93.245.565.803	Polymer
	43.806.486.064	58.838.864.273	Chemical
Jumlah	390.326.463.376	407.345.289.486	Total
	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
	387.855.139.573	403.594.542.556	Third parties
	2.471.323.803	3.750.746.930	Related party (see Note 31)
Jumlah	390.326.463.376	407.345.289.486	Total

Details of the customer exceeded 10% of total sales are as follows:

**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/
For The Three-Month Periods Ended**

	Jumlah / Total		Persentase dari Jumlah Pembelian Bersih (%)/ Percentage from Total Purchase - Net (%)	
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022
Pihak Ketiga / Third Parties				
PT Sentralindo Teguh Gemilang	43.644.194.700	46.631.895.850	11,18%	11,45%
Taicang Supply Chain Financial Service CO., LTD	-	58.671.062.652	0,00%	14,40%

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

21. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Bahan baku yang digunakan			Raw materials used
Persediaan awal bahan baku	133.193.738.490	109.704.902.405	Beginning of raw materials
Pembelian bersih	177.202.866.154	250.303.636.651	Net purchases
Persediaan akhir bahan baku	(115.385.690.353)	(126.099.757.526)	Ending of raw materials
Bahan baku yang digunakan	195.010.914.291	233.908.781.530	Total raw materials used
Upah tenaga kerja langsung	20.971.059.985	16.052.667.962	Direct labor
Beban pabrikasi			Factory overhead
Beban listrik	44.532.335.180	22.413.308.423	Electricity
Beban suku cadang	12.033.073.257	7.656.425.487	Spareparts
Penyusutan (lihat Catatan 9)	12.462.560.264	7.586.881.144	Depreciation (see Note 9)
Beban pembelian	8.242.574.213	3.434.167.585	Purchase Cost
Kemasan dan bahan pembantu	4.826.416.560	4.132.505.651	Packaging and supporting materials
Lain-lain	3.992.549.265	3.801.281.034	Miscellaneous
Jumlah beban pabrikasi	86.089.508.739	49.024.569.324	Total factory overhead
Persediaan awal barang dalam proses	1.299.322.446	1.025.426.541	Goods in process, beginning
Persediaan akhir barang dalam proses	(1.891.742.203)	(1.056.972.494)	Goods in process, ending
Beban pokok produksi	301.479.063.258	298.954.472.863	Cost of production
Persediaan awal barang jadi	204.551.853.326	129.430.564.382	Beginning balance
Pembelian bersih	34.331.947.340	45.414.436.390	Net purchases
Persediaan akhir barang jadi	(200.635.159.393)	(141.097.414.550)	Ending balance
Jumlah beban pokok penjualan	339.727.704.531	332.702.059.085	Total cost of goods sold

Rincian pemasok dengan transaksi melebihi 10% dari pembelian bersih selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

Details of the supplier exceeded 10% of total purchase during period are as follows:

**Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/
For The Three-Month Periods Ended**

	Jumlah / Total		Persentase dari Jumlah Pembelian Bersih (%)/ Percentage from Total Purchase - Net (%)	
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022
Pihak Ketiga / Third Parties				
Huntsman (Singapore) Pte. Ltd	23.163.773.993	28.188.295.052	10,95%	9,53%
PT Cakrawala Mega Indah	10.889.995.800	39.262.036.893	5,15%	13,28%
PT Papertech Indonesia	20.054.988.750	53.712.156.125	9,48%	18,16%
Genuine Recycling Group PTY LTD	4.900.387.619	31.626.993.259	2,32%	10,69%

22. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

22. SELLING, GENERAL, AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of selling, general and administrative expenses are as follows:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended		
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Beban penjualan:			Selling expenses:
Ongkos angkut	11.837.557.418	9.856.450.869	Freight
Insentif pemasaran	3.057.110.724	3.053.850.708	Marketing incentive
Penyusutan (lihat catatan 9)	1.453.848.478	983.730.620	Depreciation (see Note 9)
Bahan bakar dan tol	741.210.058	427.696.972	Fuels and toll fee
Pemeliharaan dan perbaikan	457.378.511	336.555.505	Repairs and maintenance
Promosi dan penjualan ekspor	428.508.016	561.584.271	Promotion and export sales
Perjalanan dinas	376.083.266	49.261.855	Travelling
Sewa	82.500.010	172.172.500	Rent
Lain-lain	93.947.122	127.077.757	Others
Sub-jumlah	18.528.143.603	15.568.381.057	Sub-total

27. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Labar per saham dasar untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Labar bersih tahun berjalan	1.275.042.528
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.316.856.025
Labar bersih per saham dasar	0,97

28. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Pajak Pertambahan Nilai	12.135.846.421
Pajak Penghasilan Pasal 21	-
Jumlah	12.135.846.421

b. Taksiran Tagihan Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Pajak Penghasilan pasal 28A	
Tahun 2022	18.554.561.095
Tahun 2023	4.989.384.458
Pajak Pertambahan Nilai	
Tahun 2022	997.603.319
Tahun 2021	-
Tahun 2014	1.614.826.672
Jumlah	26.156.375.544

Pada tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00004/407/21/054/23 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2021 sebesar Rp1.894.203.717 dari Rp1.894.203.717 yang diminta untuk direstitusikan. Pada tanggal 8 Maret 2023, Perusahaan telah menerima pengembalian Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp1.894.203.717.

Pada tanggal 28 Desember 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00034/407/20/054/21 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2020 sebesar Rp1.841.135.253 dari Rp1.860.344.340 yang diminta untuk direstitusikan. Selisih tagihan sebesar Rp19.209.087 dibebankan sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (lihat Catatan 22).

Pada tanggal 26 Februari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00018/407/19/054/21 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2019 sebesar Rp1.972.590.244 dari Rp1.974.330.894 yang diminta untuk direstitusikan. Selisih tagihan sebesar Rp1.740.650 dibebankan sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (lihat Catatan 22).

Pada tanggal 9 Februari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai bulan Januari sampai dengan November 2017 sebesar Rp84.049.962. SKPKB dan STP ini dibebankan dibebankan sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (lihat Catatan 22).

27. BASIC EARNINGS PER SHARE

Earnings per share for the periods ended March 31, 2023 and 2022 are as follow:

	31 Maret 2022/ March 31, 2022
Net income during the year	24.975.678.308
Weighted average number of shares	1.316.856.020
Basic earning per share	18,97

Net income during the year
Weighted average number of shares
Basic earning per share

28. TAXATION

a. Prepaid tax

This account consists of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Value Added Tax	18.085.999.129
Income Tax Article 21	4.464.900
Total	18.090.464.029

Value Added Tax
Income Tax Article 21
Total

b. Estimated Claim for Tax Refund

This account consists of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Income Tax Article 28A	
Year 2022	18.554.561.094
Year 2023	-
Value Added Tax	
Year 2022	997.603.319
Year 2021	1.894.203.717
Year 2014	1.614.826.672
Total	23.061.194.802

Income Tax Article 28A
Year 2022
Year 2023
Value Added Tax
Year 2022
Year 2021
Year 2014
Total

On January 31, 2023, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00004/407/21/054/23 which approved the overpayment of Value Added Tax for the month of December 2021 amounting to Rp1,894,203,717 from Rp1,894,203,717 which was asked for restitution. On March 8, 2023, the Company has received a refund of Value Added Tax amounting to Rp1,894,203,717.

On December 28, 2021, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00034/407/20/054/21 which approved the overpayment of Value Added Tax for the month of December 2020 amounting to Rp1,841,135,253 from Rp1,860,344,340 which was asked for restitution. The difference balance of Rp19,209,087 was charged as part of account "General and administrative expenses - Others" for the year ended December 31, 2021 (see Note 22).

On February 26, 2021, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00018/407/19/054/21 which approved the overpayment of Value Added Tax for the month of December 2019 amounting to Rp1,972,590,244 from Rp1,974,330,894 which was asked for restitution. The difference balance of Rp1,740,650 was charged as part of account "General and administrative expenses - Others" for the year ended December 31, 2021 (see Note 22).

On February 9, 2021, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Tax Billing Letter (STP) on Value Added Tax for the months of January to November 2017 amounting to Rp84,049,962. The SKPKB and STP was charged as part of account "General and administrative expenses - Others" for the year ended December 31, 2021 (see Note 22).

Pada tanggal 25 April 2019, Perusahaan mendapatkan SKPLB No. 00080/406/17/054/19 yang menyetujui lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 sebesar Rp649.539.500 dari Rp649.539.500 yang diminta untuk direstitusikan. Selain itu, rugi fiskal tahun 2017 Perusahaan dikoreksi dari Rp4.091.216.837 menjadi Rp670.922.803 dimana koreksi rugi fiskal yang disetujui oleh Perusahaan Rp1.133.568.228 sehingga Perusahaan mengajukan keberatan atas koreksi rugi fiskal sebesar Rp2.286.725.806 kepada Direktorat Jenderal Pajak. Pada tanggal 1 Juli 2020, Direktorat Jenderal Pajak telah menolak keberatan Perusahaan, sehingga Perusahaan mengajukan banding.

On April 25, 2019, the Company received SKPLB No. 00080/406/17/054/19 which approved the overpayment of 2017 Corporate Income Tax of Rp649,539,500 from Rp649,539,500 which was asked for restitution. In addition, the Company's fiscal 2017 loss was corrected from Rp4,091,216,837 to Rp670,922,803 where the correction of the fiscal loss approved by the Company was Rp1,133,568,228 so that the Company filed an objection related to the correction of fiscal loss amounting to Rp2,286,725,806 to the Directorate General of Taxation. On July 1, 2020, the Directorate General of Taxation has rejected the Company's objection, so the Company filed an appeal.

Pada tanggal 2 November 2018, PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, telah menerima SKPKB dan STP sehubungan dengan pemeriksaan Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2014 sebesar Rp5.601.801.159. Pada tanggal 21 November 2018, Entitas Anak telah melakukan pembayaran sebesar Rp42.114.397, sedangkan sisanya sebesar Rp5.559.686.762 dibayarkan pada tanggal 31 Januari 2019. Entitas Anak mengajukan keberatan sebesar Rp5.515.331.287 kepada Direktorat Jenderal Pajak. Pada tanggal 18 Desember 2019, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan keberatan Entitas Anak sebesar Rp2.413.161.035, sisanya sebesar Rp1.614.826.672 sedang diajukan banding oleh Entitas Anak. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Entitas Anak masih mencatat sebesar Rp1.614.826.672 sebagai akun "Taksiran Tagihan Pajak".

On November 2, 2018, PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, has received SKPKB and STP in connection with tax audit of 2014 Income Tax article 4 (2), article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp5,601,801,159. On November 21, 2018, the Subsidiary paid the amount of Rp42,114,397, while the remaining amount of Rp5,559,686,762 paid on January 31, 2019. The Subsidiary filed an objection of Rp5,515,331,287 to the Directorate General of Taxation. On December 18, 2019, the Directorate General of Taxation has granted the Subsidiary's objection of Rp2,413,161,035, the remaining amount Rp1,614,826,672 is being prepared by the Subsidiary for appeal. As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the Subsidiary still recorded the amount of Rp1,614,826,672 as part of account "Estimated claim for tax refund".

c. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Pajak Penghasilan	
Pasal 4 (2)	29.149.084
Pasal 21	720.951.579
Pasal 22	27.355.122
Pasal 23	246.539.782
Pasal 25	1.759.877.213
Pasal 29	3.515.501.743
Pajak Pertambahan Nilai	1.678.218.663
Jumlah	7.977.593.186

c. Taxes Payable

This account consists of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
		Income Taxes
	178.108.989	Article 4 (2)
	1.000.693.220	Article 21
	31.093.898	Article 22
	150.522.755	Article 23
	1.759.877.213	Article 25
	2.271.851.150	Article 29
	1.135.381.808	Value Added Tax
	6.527.529.033	Total

d. Beban pajak penghasilan

Taksiran beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022
Kini		
Perusahaan	2.492.686.460	1.259.060.660
Entitas anak	2.061.707.340	5.954.255.780
	4.554.393.800	7.213.316.440
Tangguhan		
Perusahaan	(66.980.822)	18.863.865
Entitas anak	(3.938.850.335)	(78.680.486)
Jumlah	548.562.643	7.153.499.819

d. Income tax expense

Provision for income tax expenses (benefit) are as follows:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Kini			Current
Perusahaan	2.492.686.460	1.259.060.660	Company
Entitas anak	2.061.707.340	5.954.255.780	Subsidiaries
	4.554.393.800	7.213.316.440	
Tangguhan			Deferred
Perusahaan	(66.980.822)	18.863.865	Company
Entitas anak	(3.938.850.335)	(78.680.486)	Subsidiaries
Jumlah	548.562.643	7.153.499.819	Total

Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan laba kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Current

A reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended March 31, 2023 and 2022 are as follows:

	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.749.566.865	32.335.723.535
Laba Entitas Anak sebelum taksiran pajak penghasilan	(9.280.973.630)	26.530.116.145

Income before income tax expense as per consolidated statements of comprehensive income of Subsidiaries before provision for income tax

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended			
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	11.030.540.495	5.805.607.390	Income of the Company before provision for income tax
Beda waktu:			Temporary differences:
Imbalan pasca-kerja (keuntungan aktuarial)	179.455.241	(41.160.216)	Post employment (actuarial benefit)
Lain-lain	125.003.041	(44.584.622)	Fixed assets
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara fiskal	27.196.761	24.155.174	Non-deductible expenses
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(31.802.180)	(21.013.820)	Interest income already subjected to final income tax
Taksiran penghasilan kena pajak	11.330.393.358	5.723.003.906	Taxable income

Perhitungan taksiran Pajak Penghasilan dan utang Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut:

The computation of the provision for Income Tax and income tax payable are as follows:

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended			
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Penghasilan kena pajak - dibulatkan	11.330.393.000	5.723.003.000	Taxable income-rounded off
Taksiran pajak penghasilan	2.492.686.460	1.259.060.660	Provision for income tax
Pajak penghasilan dibayar di muka:			Prepayment of income taxes:
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 22	61.086.000	174.564.315	Article 22
Pasal 25	1.187.949.867	1.198.700.190	Article 25
Taksiran tagihan pajak penghasilan			Provision for income tax payable
Perusahaan	-	(114.203.845)	The Company
Entitas anak			Subsidiary
Tahun 2023	(4.989.384.458)	-	
Tahun 2022	(18.554.561.095)	(1.463.705.698)	
Jumlah	(23.543.945.553)	(1.577.909.543)	Total
Taksiran utang pajak penghasilan			Estimated for tax refund
Perusahaan			The Company
Tahun 2023	1.243.650.593	-	Year 2023
Tahun 2022	2.271.851.150	521.730.091	Year 2022
Entitas anak	-	6.942.540.276	Subsidiaries
Jumlah	3.515.501.743	7.464.270.367	

Taksiran laba fiskal hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan untuk tahun yang terkait, yang disampaikan kepada otoritas perpajakan.

Estimated taxable income from reconciliation is the basis for filling in the annual corporate income tax return for the relevant year, which is submitted to the tax authority.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries calculate, assess and submits tax return on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes due.

Tangguhan

Perhitungan pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Deferred

The computation of deferred tax for the years ended March 31, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended					
	Saldo 31 Desember 2022/ Balance as of December 31, 2022	Pengakuan pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Pengakuan pada Penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo 31 Maret 2023 / Balance as of March 31, 2023	
Aset pajak tangguhan - bersih					Deferred tax assets - net
Perusahaan					Company
Imbalan pasca kerja	1.641.986.191	39.480.153	(3.744.576)	1.677.721.768	Post employment benefits

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended				
	Saldo 31 Desember 2022/ Balance as of December 31, 2022	Pengakuan pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Pengakuan pada Penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo 31 Maret 2023 / Balance as of March 31, 2023
Pembiayaan konsumen	(146.743.823)	27.500.669	-	(119.243.154)
Sub-jumlah	1.495.242.368	66.980.822	(3.744.576)	1.558.478.614
Entitas anak	1.304.194.955	3.905.758.513	(60.329.847)	5.149.623.621
Sub-jumlah	1.304.194.955	3.905.758.513	(60.329.847)	5.149.623.621
Jumlah	2.799.437.323	3.972.739.335	(64.074.423)	6.708.102.235
Aset (liabilitas) pajak tanggungan - bersih				Deferred tax asset (liabilities) - net
Entitas anak	(224.960.505)	33.091.823	44.297.743	(147.570.939)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Year Ended				
	Saldo 31 Desember 2021/ Balance as of December 31, 2021	Pengakuan pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Pengakuan pada Penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo 31 Desember 2022/ Balance as of December 31, 2022
Aset pajak tanggungan - bersih				Deferred tax assets - net
Perusahaan				Company
Imbalan pasca kerja	1.686.809.866	(30.954.912)	(13.868.763)	1.641.986.191
Pembiayaan konsumen	(145.405.433)	(1.338.390)	-	(146.743.823)
Sub-jumlah	1.541.404.433	(32.293.302)	(13.868.763)	1.495.242.368
Entitas anak	1.097.078.788	196.500.729	10.615.438	1.304.194.955
Jumlah	2.638.483.221	164.207.427	(3.253.325)	2.799.437.323
Aset (liabilitas) pajak tanggungan - bersih				Deferred tax asset (liabilities) - net
Entitas anak	(102.898.027)	121.246.576	(243.309.054)	(224.960.505)

Jumlah beda waktu yang signifikan, untuk imbalan pasca kerja atas mana aset pajak tanggungan dihitung, tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak penghasilan sampai imbalan pasca kerja tersebut dibayarkan kepada karyawan pada saat terjadi pemutusan hubungan kerja.

The amounts of significant temporary differences, for post employee benefits of which the deferred tax assets were calculated, can not be deducted for income tax purpose unless these benefits are paid to the employees in the event of dismissal from work.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tanggungan di atas dapat terpulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets above will be fully recovered in the future.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense computed by applying the applicable tax rates to income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended			
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian	1.749.566.865	32.335.723.535	Income before income tax expense as per consolidated statements of profit loss and other comprehensive income
Laba Entitas Anak sebelum taksiran pajak penghasilan	(9.280.973.630)	26.530.116.145	Income of Subsidiaries before provision for income tax
Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	11.030.540.495	5.805.607.390	Income of the Company before provision for income tax
Beban pajak penghasilan	2.426.718.909	1.277.233.626	Income tax expense
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of :
Beda tetap	(1.013.192)	691.098	Permanent differences
Penyesuaian tarif pajak dan lainnya	(79)	(199)	Adjustment tax rate and other
Beban pajak - Perusahaan	2.425.705.638	1.277.924.525	Tax expense - the Company
Beban pajak - Entitas Anak	1.895.983.165	5.875.575.294	Tax expense - Subsidiaries
Manfaat pajak - Entitas Anak	(3.773.126.160)	-	Tax benefit - Subsidiary
Jumlah beban pajak - bersih	548.562.643	7.153.499.819	Total tax expense - net

e. Pengampunan Pajak Entitas Anak

Pada bulan Desember 2016, Perusahaan berpartisipasi dalam Program Amnesti Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) terkait dengan uang tunai. Perusahaan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No.KET-1702/PP/WPJ.07/2016 tanggal 30 Desember 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp797.810.000 (lihat Catatan 18). Perusahaan membayar uang tebusan tersebut sebesar Rp23.934.300 pada bulan Desember 2016 yang dibebankan ke laba rugi tahun 2016.

Pada bulan Maret 2017, PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, berpartisipasi dalam Program Amnesti Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) terkait dengan uang tunai. PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No.KET-16630/PP/WPJ.09/2017 tanggal 30 Maret 2017, dengan nilai harta bersih tambahan sebesar Rp300.000.000. PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, membayar uang tebusan tersebut sebesar Rp15.000.000 pada bulan Maret 2017 yang dibebankan ke laba rugi tahun 2017.

Pada bulan November 2016, PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, berpartisipasi dalam Program Amnesti Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) terkait dengan uang tunai. PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No.KET-28126/PP/WPJ.09/2016 tanggal 29 November 2016, dengan nilai harta bersih tambahan sebesar Rp4.000.000.000. Perusahaan membayar uang tebusan tersebut sebesar Rp120.000.000 pada bulan November 2016 yang dibebankan ke laba rugi tahun 2016.

Perusahaan mencatat penambahan aset pengampunan pajak Entitas Anak pada akun "Komponen Lainnya dari Ekuitas" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan perhitungan sendiri dan 31 Desember 2022 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Tingkat diskonto tahunan	7,3%
Tingkat kematian	Tabel mortalita Indonesia IV Tahun 2019/ Indonesia Mortality table IV year 2019
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%
Usia pensiun normal	57 tahun/years

Beban (pendapatan) yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Biaya jasa kini	619.963.041
Biaya bunga	355.124.889
Keuntungan aktuarial	(2.381.139)
Beban yang diakui di laporan	
laba rugi komprehensif konsolidasian	972.706.791

Mutasi saldo liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Saldo awal periode/tahun	18.382.498.629
Penambahan periode/tahun berjalan	972.706.791
Penghasilan komprehensif lain	(89.893.999)

e. Tax Amnesty In Subsidiaries

In December 2016, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) related with cash. The Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No.KET-1702/PP/WPJ.07/2016 dated December 30, 2016, with the amounts recognized as additional paid-in capital amounting to Rp797,810,000 (see Note 18). The Company paid the related redemption money amounting to Rp23,934,300 in December 2016 which was charged to profit or loss in 2016.

In March 2017, PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) related with cash. PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiary, obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No.KET-16630/PP/WPJ.09/2017 dated March 30, 2017, with the amounts recognized as additional net assets value declared is Rp300,000,000. PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiary, paid the related redemption money amounting to Rp15,000,000 in March 2017 which was charged to profit or loss in 2017.

In November 2016, PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) related with cash. PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary, obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) No.KET-28126/PP/WPJ.09/2016 dated November 29, 2016, with the amounts recognized as additional net assets value declared is Rp4,000,000,000. PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary, paid the related redemption money amounting to Rp120,000,000 in November 2016 which was charged to profit or loss in 2016.

The Company recorded additional tax amnesty assets of its Subsidiaries in "Other Components of Equity" account in the consolidated statement of financial position.

29. LIABILITIES FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company provided a provision for post employment benefits as of March 31, 2023 based on internal calculations and December 31, 2022 based on the actuary calculations, which was performed by independent actuary, using the "Projected Unit Credit" under the following assumptions:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Tingkat diskonto tahunan	7,3%	Annual discount rate
Tingkat kematian	Tabel mortalita Indonesia IV Tahun 2019/ Indonesia Mortality table IV year 2019	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%	Annual salary increment rate
Usia pensiun normal	57 tahun/years	Normal pension age

Expenses (income) that are disclosed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Biaya jasa kini	619.963.041	799.388.705	Current service costs
Biaya bunga	355.124.889	334.216.276	Interest expenses
Keuntungan aktuarial	(2.381.139)	-	Actuarial gain
Expenses that are disclosed other in			the consolidated statement of profit or loss and
laba rugi komprehensif konsolidasian	972.706.791	1.133.604.981	comprehensive income

The movements of estimated for post-employment benefits are as follow:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Saldo awal periode/tahun	18.607.320.285	Beginning balance of the period/year
Penambahan periode/tahun berjalan	3.799.833.789	Addition in period/current year
Penghasilan komprehensif lain	(1.120.738.090)	Other comprehensive income

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023
Kontribusi	(330.000.000)
Pembayaran periode/tahun berjalan	(665.305.957)
Saldo akhir periode/tahun	18.270.005.464

PT Alfa Polimer Indonesia dan PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi klasifikasi tertentu. Dalam program ini, manfaat pensiun yang akan dibayarkan dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. Sumber pendanaan terutama berasal dari kontribusi Entitas Anak. Nilai wajar aset program pensiun belum mencukupi untuk memenuhi liabilitas sesuai dengan Omnibus Law No. 11 Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021, sehingga Entitas Anak masih mencadangkan liabilitas imbalan pasca kerja.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Biaya yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban penjualan, umum dan administrasi - Imbalan pasca-kerja" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2022, jika tingkat diskonto tahunan dinaikan/diturunkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan, liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2022 akan lebih rendah/ tinggi sebesar Rp4.016.003.243 / Rp770.714.467.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Aset		
Kas dan setara kas	905.840	13.643.755.473
Surat berharga	960.000	14.459.520.000
Piutang usaha	185.524	2.794.360.867
Jumlah aset	2.051.364	30.897.636.340
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Liabilitas		
Utang usaha	(6.827.108)	(102.829.901.599)
Liabilitas - bersih	(4.775.744)	(71.932.265.259)
<u>Renmimbi</u>		
Aset		
Kas dan setara kas	10.676	23.380.312
Liabilitas		
Utang usaha	(2.255.996)	(4.940.631.831)
Utang lain-lain	(9.748.419)	(21.349.037.557)
Liabilitas - bersih	(11.993.739)	(26.266.289.076)

Manajemen tidak melakukan kontrak lindung nilai atas liabilitas dalam mata uang asing karena liabilitas dalam mata uang asing yang terjadi akan dilunasi atau terealisasi dalam jangka waktu pendek.

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022
	(1.095.000.000)
	(1.808.917.355)
Saldo akhir periode/tahun	18.382.498.629

Contribution
Payment in periode/currenct year
Ending balance of the period/year

PT Alfa Polimer Indonesia dan PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiaries, provide defined contribution pension plans for all permanent employees who meet certain classifications. Under this program, the pension benefits to be paid are calculated based on the last basic salary and years of service. This pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. The source of funding comes primarily from the contribution of the Subsidiaries. The fair value of pension program is insufficient to meet liabilities pursuant to Omnibus Law No. 11 year 2020 and Government Regulation No. 35 year 2021, so the Subsidiaries still reserves liability for post-employment benefits.

The Company and its Subsidiaries's management believe that the above provision is sufficient to cover its obligation based on existing regulation.

Expenses for the period ended March 31, 2023 is recognized as part of "Selling, general and administrative expenses - Post-employment benefits" in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 22).

On December 31, 2021, if the annual discount rate was raised/ lowered by 1% with all other variables held constant, post-employment benefit liability as of December 31, 2021 would be lower/ higher by Rp4,016,003,243 / Rp770,714,467.

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the Company and Subsidiaries's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent
<u>United States Dollar</u>		
Asset		
Cash and cash equivalents	1.084.006	17.052.492.746
Marketable securities	960.000	15.101.760.000
Trade receivables	146.384	2.302.759.783
Total assets	2.190.390	34.457.012.529
<u>United States Dollar</u>		
Liabilities		
Trade payables	(6.481.088)	(101.954.000.928)
Liabilities - net	(4.290.698)	(67.496.988.399)
<u>Renmimbi</u>		
Asset		
Cash and cash equivalents	12.807	28.907.726
Liabilities		
Trade payables	(1.619.516)	(3.655.441.954)
	(9.851.837)	(22.236.779.119)
Liabilities - net	(11.458.546)	(25.863.313.347)

Management does not hedge foreign currency liabilities since the liabilities will be paid or realized in the short term.

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In its normal operations, the Subsidiary conducts transaction with related parties. The detail significant balance and transaction with related parties are as follows:

Aset	Jumlah (Total)		Persentase dari Jumlah Aset (%)/ Percentage of Total Assets (%)		Asset
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Piutang usaha (lihat catatan 6)					Trade Receivable (see Note 6)
PT Dymatic Chemicals Indonesia	3.493.878.096	3.422.219.729	0,21%	0,22%	PT Dymatic Chemicals Indonesia
Piutang lain-lain					Other Receivable
PT Dymatic Chemicals Indonesia	12.217.100	61.257.950	0,00%	0,00%	PT Dymatic Chemicals Indonesia
Liabilitas	Jumlah (Total)		Persentase dari Jumlah Aset (%)/ Percentage of Total Assets (%)		Liabilities
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Utang usaha (lihat catatan 12)					Account Payable (see note 12)
PT Dymatic Chemicals Indonesia	224.328.780	243.996.870	0,03%	0,03%	PT Dymatic Chemicals Indonesia
Laporan Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	Jumlah (Total)		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan (%)/ Percentage of Total Sales (%)		Interim Consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income
	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Penjualan					Sales
PT Dymatic Chemicals Indonesia	2.471.323.803	3.750.746.930	0,63%	0,92%	PT Dymatic Chemicals Indonesia
Pembelian					Purchase
PT Dymatic Chemicals Indonesia	202.098.000	130.085.000	0,10%	0,04%	PT Dymatic Chemicals Indonesia
Laporan Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	Jumlah (Total)		Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan Operasi Lainnya (%)/ Percentage of Total Other Operating Income (%)		Interim Consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income
	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended	
	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Pendapatan operasi lainnya					Sales
PT Dymatic Chemicals Indonesia	-	148.500.000	0,00%	22,39%	PT Dymatic Chemicals Indonesia

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with the related parties are as follows:

Pihak berelasi/ Related party	Sifat hubungan istimewa / Nature of Relationship
PT Dymatic Chemicals Indonesia	Perusahaan afiliasi / Affiliated company

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan secara wajar setara dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Transactions with related parties are carried out fairly with transactions with third parties.

32. INFORMASI SEGMENT USAHA

32. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The Company and Subsidiaries's business segment information are as follows:

	Kertas konversi/ Paper converting	Kimia/ Chemical	Polimer/ Polymer	Kertas/ Paper	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
31 Maret 2023							March 31, 2023
Penjualan bersih	116.603.806.760	43.806.486.064	57.190.933.945	211.683.101.598	(38.957.864.991)	390.326.463.376	Net sales
Beban pokok penjualan	(92.149.313.264)	(33.138.879.622)	(43.830.278.774)	(209.606.477.362)	38.997.244.491	(339.727.704.531)	Cost of good sold
Laba kotor	24.454.493.496	10.667.606.442	13.360.655.171	2.076.624.236	39.379.500	50.598.758.845	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(13.359.419.548)	(9.853.991.727)	(6.576.685.342)	(13.726.222.369)	45.000.090	(43.471.318.896)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	(38.961.786)	610.854.922	314.858.458	3.164.483.586	(84.379.590)	3.966.855.590	Other operating income
Beban operasi lainnya	(568.829)	(72.600.438)	-	38.918.892	-	(34.250.375)	Other operating expenses
Laba operasi	11.055.543.333	1.351.869.199	7.098.828.287	(8.446.195.655)	-	11.060.045.164	Income from operations
Pendapatan keuangan	31.802.180	836.719.757	5.093.008	1.131.007	(830.013.699)	44.732.253	Finance income
Beban keuangan	(56.805.018)	(86.064.056)	(604.960.444)	(9.437.394.733)	830.013.699	(9.355.210.552)	Finance charges
Laba sebelum pajak penghasilan	11.030.540.495	2.102.524.900	6.498.960.851	(17.882.459.381)	-	1.749.566.865	Income before income tax expense
Pajak penghasilan						(548.562.643)	Income tax expense
Laba bersih						1.201.004.222	Net income
Aset segmen	694.625.219.118	240.130.827.349	218.783.426.207	1.025.297.904.916	(543.769.985.910)	1.635.067.391.680	Segment assets
Liabilitas segmen	68.663.800.476	58.418.579.696	45.488.260.829	766.786.528.361	(69.495.686.360)	869.861.483.002	Segment liabilities

	Kertas konversi/ <i>Paper converting</i>	Kimia/ <i>Chemical</i>	Polimer/ <i>Polymer</i>	Kertas/ <i>Paper</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Maret 2022							March 31, 2022
Penjualan bersih	120.250.248.718	58.840.520.474	109.850.605.900	162.020.100.107	(43.616.185.713)	407.345.289.486	Net sales
Beban pokok penjualan	(104.443.423.460)	(44.262.076.647)	(91.980.835.647)	(135.665.315.084)	43.649.591.753	(332.702.059.085)	Cost of good sold
Laba kotor	15.806.825.258	14.578.443.827	17.869.770.253	26.354.785.023	33.406.040	74.643.230.401	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(9.991.878.186)	(10.005.437.463)	(9.721.383.003)	(10.459.222.558)	5.973.460	(40.171.947.750)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	2.272.727	430.761.842	151.015.788	118.632.081	(39.379.500)	663.302.938	Other operating income
Beban operasi lainnya	18.958.624	(84.234.546)	(182.338.089)	31.798.333	-	(215.815.678)	Other operating expenses
Laba operasi	5.836.178.423	4.919.533.660	8.117.064.949	16.045.992.879	-	34.918.769.911	Income from operations
Pendapatan keuangan	21.013.820	548.493.810	1.966.949	2.199.477	(470.356.164)	103.317.892	Finance income
Beban keuangan	(51.584.853)	(30.680.173)	(382.112.814)	(2.692.342.592)	470.356.164	(2.686.364.268)	Finance charges
Laba sebelum pajak penghasilan	5.805.607.390	5.437.347.297	7.736.919.084	13.355.849.764		32.335.723.535	Income before income tax expense
Pajak penghasilan						(7.153.499.819)	Income tax expense
Laba bersih						25.182.223.716	Net income
31 Desember 2022							December 31, 2022
Aset segmen	688.367.673.259	245.041.660.795	231.405.211.118	959.764.808.574	(555.772.403.559)	1.568.806.950.187	Segment assets
Liabilitas segmen	69.790.206.698	65.053.962.772	63.028.664.778	687.263.273.811	(81.498.104.009)	803.638.004.050	Segment liabilities

33. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang tercatat pada laporan keuangan konsolidasian:

	Nilai Tercatat / <i>Carrying Value</i>	Nilai Wajar / <i>Fair Value</i>	
31 Maret 2023			March 31, 2023
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Kas dan setara kas	40.964.657.730	40.964.657.730	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	329.068.031.400	329.068.031.400	Trade receivables
Piutang lain-lain	112.249.497	112.249.497	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	318.591.875	318.591.875	Other non current asset - security deposit
Nilai wajar melalui laba rugi			<u>Fair value through profit or loss</u>
Surat berharga	14.459.520.000	14.459.520.000	Marketable securities
Jumlah	384.923.050.502	384.923.050.502	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	249.598.100.683	249.598.100.683	Short-term bank loan
Utang usaha	251.497.557.282	251.497.557.282	Trade Payable
Beban masih harus dibayar	10.209.079.432	10.209.079.432	Accrued expenses
Utang lain-lain	30.793.613.187	30.793.613.187	Other payables
Utang bank jangka panjang	293.972.348.733	293.972.348.733	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	6.652.307.024	6.652.307.024	Lease payables
Jumlah	842.723.006.341	842.723.006.341	Total
	Nilai Tercatat / <i>Carrying Value</i>	Nilai Wajar / <i>Fair Value</i>	
31 Desember 2022			December 31, 2022
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Kas dan setara kas	40.360.274.814	40.360.274.814	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	250.340.581.319	250.340.581.319	Trade receivables
Piutang lain-lain	222.959.091	222.959.091	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	318.591.875	318.591.875	Other non current asset - security deposit
Nilai wajar melalui laba rugi			<u>Fair value through profit or loss</u>
Surat berharga	15.101.760.000	15.101.760.000	Marketable securities
Jumlah	306.344.167.099	306.344.167.099	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	217.864.904.330	217.864.904.330	Short-term bank loan
Utang usaha	211.343.503.536	211.343.503.536	Trade Payable
Beban masih harus dibayar	7.012.559.439	7.012.559.439	Accrued expenses
Utang lain-lain	39.372.801.399	39.372.801.399	Other payables
Utang bank jangka panjang	296.157.513.461	296.157.513.461	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	5.646.365.065	5.646.365.065	Lease payables
Jumlah	777.397.647.230	777.397.647.230	Total

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha - bersih, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang lain-lain kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Nilai tercatat utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga dinilai ulang secara berkala.

Nilai tercatat utang pembiayaan konsumen mendekati nilai wajarnya karena suku bunga efektifnya mendekati suku bunga pasar.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dan Entitas Anak terekspos risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Pasar

i. Risiko mata uang asing

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar AS dan oleh karena itu terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing sedangkan Entitas Anak melakukan lindung nilai untuk mata uang asing. Manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 disajikan pada Catatan 30 pada laporan keuangan konsolidasian.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan dan Entitas Anak atas perubahan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing. Tabel di bawah juga menggambarkan dampak terhadap laba setelah pajak dan ekuitas Perusahaan dan Entitas Anak ketika mata uang mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain dianggap konstan.

31 Maret 2023 / March 31, 2023				
	Tingkat Sensitivitas/ Sensitivity Rate	Laba atau rugi / Profit or loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	1,33%	1.018.793.439	794.658.883	Strengthen
Melemah	(1,33%)	(1.018.793.439)	(794.658.883)	Weaken
31 Desember 2022 / December 31, 2022				
	Tingkat Sensitivitas/ Sensitivity Rate	Laba atau rugi / Profit or loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	3,09%	2.082.699.256	1.562.024.442	Strengthen
Melemah	(3,09%)	(2.082.699.256)	(1.562.024.442)	Weaken

ii. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan utang bank (lihat Catatan 11 dan 14) yang seluruhnya dikenai suku bunga mengambang dimana perubahan suku bunga pasar akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Perusahaan dan Entitas Anak di masa datang. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, masing-masing saldo utang bank Perusahaan dan Entitas Anak mencerminkan sekitar 62,49% dan 63,39% dari jumlah liabilitas.

Management has determined that the carrying amounts of Cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, short-term bank loans, trade payables, accrued expenses and other payables reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term maturities.

The fair value of long-term bank loans approximates its carrying amounts because the interest rate is reviewed periodically.

The fair value of consumer financing obligation approximates its carrying amounts because the effective interest rate is approximately at market rate.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and Subsidiary are exposed to foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company and Subsidiary's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company and Subsidiary's activities.

a. Market Risk

i. Foreign currency risk

The Company and Subsidiary do businesses in US Dollar and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Company do not have a foreign currency hedging policy while Subsidiaries has a foreign currency hedging policy. Management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The Company and Subsidiary's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are disclosed in Note 30 to the interim consolidated financial statements.

The following table details The Company and Subsidiary's sensitivity to changes in Rupiah against the US Dollar. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items. This table also indicates the effect after tax in profit and equity of the Company and Subsidiary wherein the currency strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant.

ii. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. This risk exposure mainly arise from bank loans (see Notes 11 and 14) which bear floating interest rates. Any changes in market interest rates would directly influence the future contractual cash flows of the Company and Subsidiaries. As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the outstanding balances of the Company and Subsidiaries's bank loans represent 62.49% and 63.39% of total liabilities, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, jika suku bunga pinjaman jangka panjang meningkat/menurun sebesar 3,943 dan 3,916 basis poin dengan semua variabel lainnya konstan, maka laba setelah beban pajak menurun/ meningkat masing-masing sebesar Rp371.594.025 dan Rp342.803.875. Kenaikan/ penurunan suku bunga dalam rangka analisis sensitivitas dihitung berdasarkan perubahan rata-rata suku bunga kontrak selama jangka waktu pinjaman bank.

As at March 31, 2023 and December 31, 2022, if interest rates on long-term loans increased/ decreased by 3.943 and 3.916 basis points with all other variables held constant, income before income tax expense would be lower/ higher by Rp371,594,025 and Rp342,803,875, respectively. Increase/ decrease in interest rates in the context of sensitivity analysis was calculated based on the changes in average contractual interest rates during the terms of bank loans.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and Subsidiary's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Company and Subsidiary trade only with recognised and creditworthy third parties. It is the Company and Subsidiary's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company and Subsidiary's exposure to bad debts is not significant.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position. The Company and Subsidiary do not hold any collateral as security.

Pada 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the credit quality per class of financial assets based on the Company and Subsidiary's rating is as follows:

31 Maret 2023 / March 31, 2023						
Tidak jatuh tempo atau penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Jatuh tempo tapi tidak dihapuskan / Past due but not impaired	Penghapusan / Impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total		
Kas dan setara kas	40.964.657.730	-	-	40.964.657.730	Cash and cash equivalents	
Surat berharga	14.459.520.000	-	-	14.459.520.000	Marketable securities	
Piutang usaha	247.427.424.605	84.253.099.056	-	329.068.031.400	Trade receivables	
Piutang lain-lain	112.249.497	-	-	112.249.497	Other receivables	
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	318.591.875	-	-	318.591.875	Other non current asset - security deposit	
Jumlah	303.282.443.707	84.253.099.056	(2.612.492.261)	384.923.050.502	Total	
31 Desember 2022 / December 31, 2022						
Tidak jatuh tempo atau penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Jatuh tempo tapi tidak dihapuskan / Past due but not impaired	Penghapusan / Impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total		
Kas dan setara kas	40.360.274.814	-	-	40.360.274.814	Cash and cash equivalents	
Surat berharga	15.101.760.000	-	-	15.101.760.000	Marketable securities	
Piutang usaha	161.014.965.773	91.938.107.807	-	250.340.581.319	Trade receivables	
Piutang lain-lain	222.959.091	-	-	222.959.091	Other receivables	
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	318.591.875	-	-	318.591.875	Other non current asset - security deposit	
Jumlah	217.018.551.553	91.938.107.807	(2.612.492.261)	306.344.167.099	Total	

Piutang usaha dan lain-lain yang belum jatuh tempo atau dihapuskan berasal dari debitur yang melakukan pembayaran tepat waktu. Bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company and Subsidiary. Bank are placed with reputable financial institutions.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and Subsidiary will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company and Subsidiary's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

The following table summarizes the maturity profile of the Company and Subsidiary's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2023 and December 31, 2022.

31 Maret 2023 / March 31, 2023						
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 – 2 tahun / 1 – 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga / Interest	Jumlah / Total	
Utang bank - jangka pendek	249.598.100.683	-	-	-	249.598.100.683	Short-term bank loans
Utang usaha	251.497.557.282	-	-	-	251.497.557.282	Trade payables
Utang lain-lain	30.793.613.187	-	-	-	30.793.613.187	Other payables
Beban masih harus dibayar	10.209.079.432	-	-	-	10.209.079.432	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang	25.260.744.511	42.319.986.247	226.391.617.975	-	293.972.348.733	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	4.156.062.300	2.389.632.400	891.141.000	(784.528.676)	6.652.307.024	Consumer financing obligation
Jumlah	571.515.157.395	44.709.618.647	227.282.758.975	(784.528.676)	842.723.006.341	Total
31 Desember 2022 / December 31, 2022						
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 – 2 tahun / 1 – 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga / Interest	Jumlah / Total	
Utang bank - jangka pendek	217.864.904.330	-	-	-	217.864.904.330	Short-term bank loans
Utang usaha	211.343.503.536	-	-	-	211.343.503.536	Trade payables
Utang lain-lain	39.372.801.399	-	-	-	39.372.801.399	Other payables
Beban masih harus dibayar	7.012.559.439	-	-	-	7.012.559.439	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang	21.376.272.059	37.716.393.722	237.064.847.680	-	296.157.513.461	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	3.801.950.500	1.946.541.600	435.568.200	(537.695.235)	5.646.365.065	Consumer financing obligation
Jumlah	500.771.991.263	39.662.935.322	237.500.415.880	(537.695.235)	777.397.647.230	Total

35. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

35. SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION

Non-cash activities for the periods ended March 31, 2023 and 2022 are as follows:

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Three-Month Periods Ended

	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	2.287.000.000	1.446.000.000	Acquisition fixed asset through consumer financing obligation

36. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

36. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company and Subsidiaries's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari 2022 / January 1, 2022	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	
Utang bank jangka pendek	217.864.904.330	31.733.196.353	-	249.598.100.683	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	296.157.513.461	(2.185.164.728)	-	293.972.348.733	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	5.646.365.065	(1.281.058.041)	2.287.000.000	6.652.307.024	Consumer financing obligation
Jumlah	519.668.782.856	28.266.973.584	2.287.000.000	550.222.756.440	Jumlah
	1 Januari 2021 / January 1, 2021	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Maret 2022/ March 31, 2022	
Utang bank jangka pendek	107.242.074.691	17.009.625.211	-	124.251.699.902	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	113.665.540.810	47.898.365.289	-	161.563.906.099	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	7.545.728.300	(1.529.705.907)	1.446.000.000	7.462.022.393	Consumer financing obligation
Jumlah	228.453.343.801	63.378.284.593	1.446.000.000	293.277.628.394	Jumlah

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang telah diselesaikan pada tanggal 30 April 2023.

37. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements that have been completed on April 30, 2023